PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENIRU *(MODELING)* ANAK DALAM KONSEP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DI DESA BELANTI KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam

Oleh :
WINDA DEFRISA UTAMI
NIM. 13210295
Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017

Peribal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah
di_
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudari :

Nama : Winda Defrisa Utami
Nim : 13210295
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru *(Modeling)* Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terima Kasih
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palembang, 10 Oktober 2017

Pembimbing I Skripsi

Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I
NIP. 1976 0323 2005011008

Pembimbing II Skripsi

Mardeli, M.A
NIP : 1975 1008 200003 2001

Skripsi berjudul :

PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENIRU *(MODELING)* ANAK DALAM KONSEP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DI DESA BELANTI KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Yang ditulis oleh saudari WINDA DEFRISA UTAMI, NIM. 13 210 295
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 25 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Palembang, 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dra.Hj.Ely Manizar, M.Pd.I
NIP.1953 1203 198003 2002

Sekretaris

Mardeli, M.A
NIP. 1975 1008 200003 2001

Penguji Utama : **Dra.Hj.Misyuraidah, M.H.I** ( )
NIP.1955 0424 1985032 0001

Anggota Penguji : **M.Fauzi, M.Ag** ( )
NIP. 1974 0612 200312 1006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"perintahlah anak–anakmu mengerjakan sholat ketika berusia tujuh tahun dan pukulah mereka karena meninggalkan sholat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki–laki dan perempuan)"

(HR.Abu Daud)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat aku cintai,dengan doa, cinta, bimbingan dan kesabarannyadalam menuntunku mencapai cita-cita dan harapanku, teruntuk :

- Ayahanda dan Ibundaku Nepri dan Evi Susanti, S.Sos karena atas doa dari kalian aku bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik.
- Imam dunia akhiratku Warno terima kasih atas semangat, cinta dan kasih sayangnya dalam proses menyelesaikan pendidikanku ini.
- Kakek dan Nenekku H.Akademi dan Hj.Salnadewi terima kasih atas doa-doanya dalam membantuku menyelesaikan pendidikan ini.
- Almamaterku tercinta.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

***Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala Puji Hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alams emesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir".* Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada FakultasI lmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginyakepada yang terhormat:

1. **Bapak Prof. H. M. Sirozi, MA.,PhD selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.**

2. **Bapak Dr. H. KasinyoHarto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiya hdan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.**
3. **Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M. A. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.**
4. **Ibu Nurlaila, M.Pd.I Selaku Ketua Bina Skripsi.**
5. **KeduaOrangtuaku Ayahanda Nepri dan Ibunda Evi Susanti yang selalu memberikan do'a dan motivasi baik moril maupun materil disetiap saat sehingga penulis bisa menyelesaikan studi seperti sekarang ini.**
6. **BapakDrs.Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I selakuPenasehatAkademik.**
7. **BapakDr.H.Fajri Ismail, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.**
8. **Ibu Mardeli, M.A selaku dosen pembimbing II yang juga telah banyak memberikan kontribusi aktif pada penulis.**
9. **Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama jurusan Pendidikan Agama Islam yang memberikan bekal ilmu serta kuliah.**
10. **Imamku Warno terima kasih yang selalu mendoakan dan memberi semangat tiada henti dalam pembuatan skripsi ini.**

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

11. Keluarga-keluargaku terutama Kakek dan Nenekku H.Akademi dan Hj.Salna Dewi yang mendoakanku agar selalu diberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
12. Sahabatku d'V (Dwi Putri Amalia, Hetty Rolina, Rita Widianti, Tri Permata Sari, Annisa Ul Fadila) terima kasih atas semangat, saran dan motivasi dari kalian.
13. Sahabat seperjuangan Ahlul Jannah Squad (Winanda, Yuni Rahmawati, Ummu Hania, Yuliya Astuti) yang telah saling mensupport dan menyemangati satu sama lain.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin *YaRobbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Oktober 2017
Penulis,

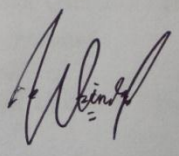

WINDA DEFRISA UTAMI
NIM. 13210295

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL DAN BAGAN ..... **x**

ABSTRAK ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
F. Tinjauan Kepustakaan 7
G. Kerangka Teori 9
H. Definisi Operasional 15
I. Metodologi Penelitian 16
J. Sistematika Pembahasan 22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran Orang Tua 24
B. Pentingnya Peran Orang Tua 29
C. Kewajiban Orang Tua Kepada Anak 32
D. Perilaku Meniru 34
E. Pengertian Anak Usia 2-7 Tahun 39

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

F. Pertumbuhan Anak Usia 2-7 Tahun 40
G. Fase-fase Perkembangan Anak Usia 2-7 Tahun 42
H. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukkan Perilaku Anak 44
I. Psikologi Perkembangan Anak Usia 2-7 Tahun 45

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Belanti 47
B. Keadaan Desa dan Batas Wilayah 47
C. Keadaan Penduduk Desa Belanti 48
D. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk 49
E. Keadaan Pendidikan Penduduk..... 51
F. Sarana dan Prasarana Desa Belanti 53
G. Kegiatan Keagamaan Desa Belanti 54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru *(Modeling)* Anak 56
B. Faktor-faktor Yang Dapat Membentuk Perilaku Anak 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Keadaan Penduduk Desa Belanti 48

Tabel 2 Keadaan Kepala Keluarga Menurut Mata Pencaharian 50

Tabel 3 Keadaan Kepala Keluarga Menurut Pendidikan 51

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

ABSTRAK

Fenomena sekarang banyak terlihat orang tua yang tidak menyadari tentang tanggung jawabnya sebagai orang tua, mereka kurang memperhatikan perkembangan anaknya bahkan ada yang lalai sama sekali dengan tugasnya sebagai orang tua. Mereka mempercayakan pendidikan agama kepada ustad/ustadzah atau pemuka agama yang berada dilingkungan tempat tinggalnya. Bayangkan bagaimana generasi yang akan datang akan lebih baik jika orang tuanya berprinsip seperti itu karena kita ketahui kehidupan anak lebih banyak bersama orang lain dibandingkan bersama dengan orang tuanya. Maka tidak sedikit anak yang melakukan tindakan diluar peraturan agama Islam.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana peran orang tua terhadap perilaku meniru (modeling) anak, faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk perilaku anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam perilaku meniru anak, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk perilaku anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya merupakan penelitian *Field Research*, yakni bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunyya dan kenyataan sekitarnya. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan trianggulasi. Analisis penelitian yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari sepuluh informan adalah sebagai berikut : *Pertama*, peran orang tua terhadap perilaku meniru (modeling) anak dalam konsep psikologi perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Iir orang tua menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya. *Kedua*, bahwa faktor yang dapat membentuk perilaku anak adalah faktor geneteik dan faktor lingkungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan sumber nilai, pengetahuan, dan perilaku-perilaku bagi anaknya. Peranan orang tua sangat penting sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Dengan kata lain, orang tua memainkan peran sebagai pendidik *(educator)*, pengajar *(teacher)*, dansekaligus pelatih *(trainer)* bagi semua anak-anaknya dirumah. Semua peranan orang tua tersebut mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga mencapai tujuan yang sempurna.[1]

Orang tua kadang tidak sadar dengan kebiasaan buruk yang mereka lakukan di depan anak. Seperti halnya kebiasaan sering berjudi, berkata kasar, bertengkar yang dilihat oleh anak dan akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak dan kebiasaan tersebut cenderung ditiru oleh anak. Selain itu anak akan berfikiran bahwa kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang tuanya boleh untuk ditiru.Di dalam Al-Quran disebutkan tentang anjuran kepada orang tua mengenai tanggung jawab, dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارً

Artinya : "*Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*".(*Q.S.Ar-ruum : 30*).[2]

Selama proses pertumbuhan manusia, anakseperti kertas putih yang belum mengerti tentang perilaku baik ataupun buruk. Anak hanya bisa menerima respon dari orang yang didekatnya, sangat peka dan terpengaruh dengan lingkungan

[1] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2005), hlm.25

[2] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta :PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009),hlm.407

keluargayang akan membentuk perilaku dirinya dalam kehidupan.[3]Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang dititipkan kepada ayah dan ibu yang bertujuan untuk dirawat, dibimbing, dan di didik hingga dewasa. Sampai anak tersebut kembali menjadi sosok seorang ayah ataupun ibu. Pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada anak umur 2-7 tahun sangatlah aktif. Masa ini terkenal oleh perkembangan jasmani secara memanjang. Pada segi jiwa ini, masa ini ditandai oleh perkembangan intelegensi yang pesat. Karena pada umur itulah anak ingin mengetahui segala sesuatu dan berfikir secara logis. Keinginan untuk mengetahui dan mencintai kebenaran yang diterapkannya pula pada segi kerohanian.[4]

Menurut Albert Bandura dan Richard Walters, perilaku meniru seseorang adalah hasil interaksi faktor dalam diri (kognitif). Ada proses pentingnya teori perilaku meniru : Perhatian (*Attention Process*) adalah sebelum meniru orang lain, perhatian harus dicurahkan ke orang itu. Perhatian ini dipengaruhi oleh asosiasi pengamat dengan modelnya.Representasi (*Representation Process*) adalah tingkah laku yang akan ditiru harus disimbolisasikan dalam ingatan. Baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran.[5]

Salah satu bagian dari tingkah laku adalah perilaku meniru. Orang tua secara tidak langsung menjadi model yang ditiru oleh anak. Apa yang dilihat dan dipelajari dari orang tua, apa yang dirasakan dan dialami oleh anak termasuk hal yang

---

[3]Abdul Madjid S, *Tips Merawat Cinta Kasih Dalam Rumah Tangga*, (Yogyakarta : Tinta, 2005), Cet.1 hlm. 209

[4] Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.178

[5]Uswatun, *Teori Kepribadian,* (online) http://www.journal.uswatunartikel-teorikepribadian-A-Bandura.com. Diakses pada tanggal 2 Mei 2017

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

menyenangkan, menyakitkan, atau membanggakan akan dirasakan dalam batin anak.[6] Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi (mensatu padukan) diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.[7] Peranan orang tua sangat penting sebagai pemenuhan kebutuhan anak akan kasih sayang, perhatian dan rasa aman serta kebutuhan lainnya dengan takaran yang tepat. Ketidak hadiran orang tua secara fisik dan emosional dapat menimbulkan efek negatif pada anak.[8]

Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus menanamkan tauhid dan aqidah yang benar kepada anak, mengajari anak untuk melaksanakan ibadah, mengajarkan al-quran, hadits serta doa dan dzikir yang ringan kepada anak-anak, mendidik anak dengan berbagai adab dan akhlaq yang mulia, melarang anak dari berbagai perbuatan yang diharamkan, menanamkan cinta jihad serta keberanian.[9] Hendaknya para orang tua dan pendidik bisa merealisasikannya dalam pendidikan mereka terhadap anak-anak. dan hendaknya pula mereka ingat, untuk selalu bersabar, menasehati putra-putri islam dengan lembut dan penuh kasih sayang. jangan membentak atau mencela mereka, apalagi sampai mengumbar-umbar kesalahan mereka.

Ahyadi, mengemukakan psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (kognisi), perasaan (emosi),

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

[6]Kesmas, *Perilaku Anak Agresif*, (http://journal-kesmas.UAD.ac.id/artikel/pdf). Diakses pada tanggal 27 April2017

[7] Uyuh Sadullah, dkk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2014),hlm.38

[8]Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukkan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.24

[9]Malik Fadjar. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarat : Alfa Grafitama, 2005), hlm.108.

kehendak (konasi), dan campuran. Maksudnya campuran itu seperti intelegensi, kelelahan maupun sugesti. Sedangkan nenurut Ramayulis psikologi adalah mengkaji gejala-gejala jiwa yang kaitannya dengan tingkah laku.[10]

Berdasarkan observasi awal saya tanggal 1 Desember 2016, dari hasil yang saya lihat banyak anak yang meniru perilaku yang tak sepantasnya mereka tiru. Kebanyakkan yang saya amati perilaku buruk yang ditiru oleh anak ialah berbicara yang kurang sopan, berbicara dengan nada tinggi, ada juga yang bermain judi. Bahkan yang saya lihat orang tuanya karena asyiknya bermain judi sampai-sampai lupa waktu untuk aktifitas lainnya. Anak-anak di bawah umur yang seharusnya belum boleh mengenal itu tapi mereka sudah berani mencoba bermain. Mulai dari taruhanmain kelereng, main kartu domino. Dengan cara diam-diam mereka bermain agar tidak ketahuan orang tuanya dan mereka sudah berani belajar bohong.Perilaku buruk yang ditirukan karena adanya pengaruh teman dan lingkungan sekitar rumah. Anak yang masih dibawah umur tidak mengetahui apa bahaya jika permainan yang mereka lakukan secara terus menerus akan menjadi kecanduan sampai mereka dewasa. Jika bermain judi sudah menjadi kebiasaan bagi anak, maka sampai mereka tua akan merusak generasi muda untuk yang akan datang.[11]

Perilaku meniru anak terdapat proses yang mempengaruhi yaitu perhatian dan representasi. Anak yang masih dibawah umur sangat perlu sekali perhatian karena

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

[10]Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012), hlm.35

[11]Observasi, *Peran Orang Tua TerhadapPerilaku Meniru (Modeling) Anak Umur 4-8 Tahun Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI*, 1-12-2016.

bagi mereka sebuah perhatian adalah simbol kasih sayang kepada mereka. Banyak anak melakukan perilaku meniru yang kurang baik ketika kurangnya mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Perlunya pendekatan dan komunikasi yang baik dari orang tua kepada anaknya agar anak selalu melakukan hal-hal yang positif dari apa yang mereka lihat.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti judul **"*Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir".***

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam keluarga di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI, yaitu :

1. Perilaku orang tua dalam mendidik anak yang bukan sewajarnya.
2. Seharusnya pada usia anak umur 2-7 tahun haruslah mendapat perlindungan yang baik agar sifat anak mendapatkan respon yang baik.
3. Pada umur 2-7 tahun juga anak haruslah mendapat bimbingan dan arahan yang baik.
4. Pola pikir anak yang masih belum mengerti apa-apa sehingga anak suka meniru perilaku dari orang dewasa.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

5. Anak akan cenderung meniru sikap orang tuanya, karena ora ng tua merupakan pendidik pertama dalam keluarga.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari kesulitan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Mengingat peranan orang tua terhdap anak relatif banyak, maka penelitian ini mengkaji tentang peran orang tua yang berhubungan dengan perilaku meniru anak.
2. Perilaku meniru yang dimaksud adalah seseorang yang cenderung mengikuti apa yang ia lihat, lalu dilakukannya kembali tetapi memberikan efek yang tidak baik untuk dirinya. Terutama anak yang masih dalam tahap belajar dari umur 2-7 tahun.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua terhadap perilaku meniru (*Modeling*) anak dalam konsep psikologi perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat membentuk perilaku anakdi Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak dalam konsep psikologi perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.
   b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat membentuk perilaku anak di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Kegunaan Penelitian
   a. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam mendidik anak dalam keluarga.
   b. Secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi kedua orang tua di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang dalam mendidik anak dalam keluarga.

UIN RADEN PATAH PALEMBANG

F. Tinjauan Kepustakaan

Kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti lain sebelumnya. Dalam penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa kajian yang diteliti berbeda dengan kajian orang lain dan sebagai perbandingan serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang adalah sebagai berikut :

Arbain Setya Budi dalam skripsi berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Problema Pada Remaja Di Kelurahan Pagar Agung Kabupaten Lahat"*.Hasil penelitian ini bahwa orang tua peletak dasar keagamaan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan jiwa, tingkah laku dan sikap ajaran agama remaja. Persamaannya sama-sama meneliti peran orang tua. Perbedaannya penulis lebih memfokuskan kepada penelitian yang berjudul *"Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir"*. Sedangkan Arbain Setya Budi lebih memfokuskan pada penelitian yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Problema Pada Remaja Di Kelurahan Pagar Agung Kabupaten Lahat"*.[12]

Dian Maya Sari dalam skripsi berjudul *"Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Sikap Imitatif Keagamaan Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Ngeri II Kecamatan Ilir Barat I Palembang"*. Hasil penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peranan orang tua. Penelitian ini juga untuk mengetahui peranan orang tua terhadap sikap imitatif keagamaan anak. Persamaannya sama-sama meneliti peran orang tua. Perbedaannya penulis lebih memfokuskan kepada penelitian yang berjudul *"Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir"*. Sedangkan Dian Maya Sari lebih memfokuskan

[12] Arbain Setya Budi, *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Problema Pada Remaja Di Kelurahan Pagar Agung Kabupaten Lahat*, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm.ix

pada penelitian yang berjudul *"Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Sikap Imitatif Keagamaan Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Ngeri II Kecamatan Ilir Barat I Palembang"*.[13]

Riska Septiani dalam skripsi berjudul *"Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Empati Anak Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang"*. Hasil penelitian ini orang tua harus menjadi contoh teladan baik bagi anaknya, selain itu juga orang tua harus memberikan pengarahan dan pembiasaan kepada anak tentang empati atau kepedulian terhadap sesama. Persamaannya sama-sama meneliti perilaku meniru anak. Perbedaannya penulis lebih memfokuskan kepada penelitian yang berjudul *"Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir"*. Sedangkan Rika Seftiani lebih memfokuskan pada penelitian yang berjudul *"Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Empati Anak Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang"*.[14]

G. Kerangka Teori

1. Peran Orang tua

[13] Dian Maya Sari, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Sikap Imitatif Keagamaan Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Ngeri II Kecamatan Ilir Barat I Palembang*, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2012), hlm.xii

[14] Riska Seftiani, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Empati Anak Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang*, (Palembang : Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm.x

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan.[15] Sedangkan menurut istilah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan baik secara formal maupun informal.Peranan didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri akan harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.[16]

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban orang tua dengan kedudukannya, maka lembaga menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak bisa dipisahkan, karena yang satu tergantung yang lain dan sebaliknya.[17] Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua yang merupakan suatu lembaga keluarga didalamnya yang berfungsi sebagai pembimbing anak.

Nila Zulkarnain menjelaskan yang dikutip dari buku (*Telaah Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jamal Abdurrahman*), mendidik anak harus diawali dengan mengajarkan akhlak yang mulia. Sebab anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh pendidik di masa kecilnya. Jika orang tua sudah mendidik anak dengan cara suka marah, berkata kasar, dan cepat naik darah. Maka orang tua akan sulit menghilangkan kebiasaan tersebut sampai anak telah dewasa. Semua perilaku buruk itu akan berubah menjadi sifat dan karakter yang tertanam dalam diri anak.[18]

RADEN FATAH PALEMBANG

---

[15]Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), hlm.316

[16]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.213

[17]*Ibid*

[18]Nila Zulkarnain, *Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun* "*Telaah Buku Islamic Parenting Karya Syaikh Jamal Abdurrahman",* (online) http://journal-naskahpublikasi.pdf, Diakses pada tanggal 27 juli 2017

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab terhadap anak, karena secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.[19] Peranan terpenting dalam masalah ini adalah orang tua, karena secara psikologi orang tua memiliki hubungan kedekaan dengan anak yang secara tidak langsung orang tua mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak baik dalam beragama dan berperilaku.[20]

Keluarga menurut bahasa Arab adalah *Al-usra*, dan bahasa Inggris *family*. Menurut pengertian yang umum adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat yang terdiri atas ibu, bapak dan anak.[21] Hasan Ayub menjelaskan bahwa keluarga ialah suatu kumpulan manusia dalam kelompok kecil yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan organisasi terkecil dari suatu masyarakat-masyarakat terus berkembang, baik secara horizontal maupun vertikal menjadi *(sya'b)*dan bangsa *(nation)*.[22]W. A. Gerungan berpandangan, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Di sanalah awal pembentukan dan perkembangan sosial manusia termasuk pembentukan norma-norma sosial, interaksi sosial dan lainnya.[23]

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

---

[19]Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm.70

[20]*Ibid*, hlm.71

[21] Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Ofset, 2011), hlm.213

[22]*Ibid*

[23]Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm.20

Berdasarkan uraian di atas, peranan orang tua dalam keluarga merupakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu-Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga terhadap anak dengan melakukan pengawasan, mengembangkan kepribadian, karakter, dan memberikan contoh sikap yang positif kepada anaknya.

2. Perilaku Meniru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[24]Menurut *Skinner*, seperti yang dikutip oleh *Notoadmodjo* merumuskan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Menurut *Albert Bandura, Modeling* yang artinya meniru, dengan kata lain juga merupakan proses pembelajaran dengan melihat dan memperhatikan perilaku orang lain.Menurut *Ivan Pavlov*, perilaku meniru adalah perilaku seseorang dengan cara melihat dan memperhatikan perilaku orang tua secara langsung, baik dari tingkah laku ataupun perbuatan.

Dalam pandangan psikologis, anak menyerap semua pengalaman dan memindahkan ke dalam pengalaman pribadinya tanpa evaluasi dan seleksi ketat. Semua diterima sebagai sesuatu yang wajar tanpa keraguan.[25]

Indikator perilaku meniru anak umur 2-7 tahun :

a. Anak melihat aktifitas dalam keluarga.

[24]Mitra, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Palembang : Gitamedia Press, 2009), hlm.603.

[25]Neza Irma Nurbahria Rizki, *Pola Pendidikan Anak Usia 6-12 Tahun Yang Ditinggal Merantau Orang Tua*, (http://journal-unnes.ac.id/artikel/pdf), Diakses pada tanggal 25 Juli 2017

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

b. Anak merespon kegiatan yang ada di lingkungan keluarga.

c. Timbulnya kecenderungan dalam diri anak untuk meniru.

3. Anak Usia 2-7 Tahun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Anak adalah keturunan.[26] Anak merupakan harta yang tidak ternilai harganya. Seorang anak hadir sebagai amanah yang dititipkan Tuhan untuk dirawat, dijaga dan dididik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas sifat dan perilaku anak semasa dunia. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekelah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak kita.[27]

Kohnstan, di dalam periode ini pertumbuhan dan perkembangan bahwa masa estetis anak kira-kira 4-7 tahun. Secara harfiah estetis indah, namun yang jelas pada masa ini anak mengalami perkembangan panca indera (peka), munculnya gejala, munculnya gejala kenakalan yang disebut kemratu-ratu (jawa).[28]

Menurut Robert J. Havighurst, perkembangan (1-4 tahun), ukuran baik dan buruk bagi seseorang tergantung dari apa yang dikatakan orang tua. Perkembangan (4-8 tahun), ukuran tata nilai bagi seorang anak adalah dari yang lahir (realitas).

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

[26] Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), hlm.3

[27] Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat, 2005), hlm.2

[28] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm.17

Perkembangan (8-13 tahun), anak sudah dapat mengenal ukuran baik buruk secara batin (tak nyata).[29]

Pengaruh rumah dalam pembentukkan pribadi anak, merupakan hal yang diketahui dan diakui secara universal. Dalam pandangan psikologis, anak menyerap semua pengalaman dan memindahkan kedalam pengalaman pribadinya tanpa evaluasi dan seleksi ketat. Semua diterima sebagai sesuatu yang wajar tanpa keraguan, maka dari itu peran ayah dan ibu atau keluarga sebagai pembimbing sangat diperlukan.[30]

Dari uraian di atas masa anak adalah dimna munculnya gejala kenakalan pada anak, rasa ingin tahu, rasa ingin selalu dimengeti, kecakapan bahasa, kecakapan matematika, kecakapan bernyanyi, kecakapan menggambar, dan kecakapan beragama. Pada masa ini anak sangat membutuhkan bimbingan orang tua untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada diri anak tersebu.

4. Psikologi Perkembangan

Menurut Kartini Kartono psikologi perkembangan adalah suau ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dengan periode masa bayi, anak bermain, anak sekolah, masa remaja, sampai periode adolesens menjelang dewasa.[31]Menurut Carter V.Good psikologi perkembangan adalahcabang dari

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

[29]Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.105

[30]Neza Irma Nurbahria Rizki, *Pola Pendidikan Anak Usia 6-12 Tahun Yang Ditinggal Merantau Orang Tua*, (online) http://journal-unnes.ac.id/artikel/pdf, Di akses pada tanggal 17 Januari 2017.

[31]Abu Ahmadi, Munawar Shaleh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm.3

psikologi yang membahas tentang arah atau tahapan kemajuan dari perilaku, dengan mempertimbangkan *phylogenetic*dan *ontogenetic*, termasuk semua *phase* pertumbuhan dan perkembangan.[32]

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang membahas tentang gejala jiwa seseorang, baik yang menyangkut perkembangan ataupun kemundurn perilaku seseorang sejak masa konsepsi hingga dewasa.

H. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi operasional akan mempermudah para pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan penelitian.Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti merumuskan sebagai berikut :

1. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Tindakan yang dilakukan orang tua kepada anaknya baik melalui hubungan biologis maupun sosial.
2. Perilaku meniru adalah perilaku seseorang dengan cara melihat dan memperhatikan perilaku orang tua secara langsung, baik dari tingkah laku

[32]*Ibid*, hlm.4

ataupun perbuatan. Perilaku ada yang positif dan ada yang negatif. Maka sebagai orang tua harus memberikan peran yang baik agar sikap anak dapat memberikan respon yang baik.

3. Psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang membahas tentang gejala jiwa seseorang, baik yang menyangkut perkembangan ataupun kemunduran perilaku seseorang sejak masa konsepsi hingga dewasa.

Peran orang tua terhadap perilaku meniru anak adalah perilaku yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari akan mencerminkan perilaku anak. Bentuk peran orang tua terhadap perilaku meniru ialah membiasakan atau mencontohkan perilaku yang baik, melatih anak dengan sikap yang baik, memberikan pengawasan yang lebih agar anak tidak terpengaruh dari lingkungan negatif, memberikan contoh teladan yang baik, anak juga harus diberikan perhatian (kasih sayang), memberikan hukuman yang sesuai umur, memberi dukungan dan motivasi, serta memberi hadiah ketika anak mencapai sesuatu prestasi yang baik.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

I. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[33]Penelitian adalah suatu kegiatan atau

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.3

proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.[34]

Metodologi penelitian adalah seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut.[35]

Jadi, Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pada penelitian ini mengambil jenis penelitian kualitatif, yakni digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.[36] Objek yang diteliti yakni peran orang tua terhdapa perilaku meniru anak di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Teknik Pengambilan Sampel

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

[34]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.3

[35]Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm.95

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.15

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[37] Pertimbangan ini berdasarkan taraf pendidikan orang tua yang rendah, kurangnya pemahaman terhadap cara mendidik anak. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yang diteliti adalah orang tua di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan.[38] Bahwa *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Maksudnya data penelitian ini adalah data berupa penjelasan tentang peran orang tua terhadap perilaku meniru (*Modeling*) anak, faktor-faktor yang dapat membentuk perilaku anak.

2. Data Kuantitatif

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

[37] *Ibid*

[38] *Ibid*, hlm.9

Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan.[39] Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah orang tua, jumlah RT, dan Kepala Desa di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Sumber Data

Data primer berupa data yang dihimpun dari observasi dan wawancara dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara yaitu melalui prosedur dan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview yang dilakukan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Yang didapatkan dari dokumentasi di Kepala Desa, Ketua RT, Ketua RW Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Koentjaraningrat observasi pada tugas peneliti melaksanakan observasi bukanlah menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, melainkan pengumpulan sebanyak mungkin keterangan atas apa yang

[39] *Ibid*, hlm.11

diperhatikan.[40]Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[41]

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung ketempat yang ingin diteliti yaitu di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.[42]Sumber yang akan diwawancarai adalah :

1. Wawancara orang tua anak untuk mengetahui bagaimana orang tua memantau anak saat di lingkungan luar, cara orang tua membatasi anak terhadap kemajuan teknologi, cara orang tua memberi nasihat kepada anak agartidak terpengaruh dari perilaku negatif.
2. Wawancara kepala desa dan ketua RTuntuk mendapatkan data orang tua dan data anak di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

c. Dokumentasi

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

---

[40]Saipul Annur, *Metodologi penelitian*, (Palembang : Raffah Press, 2005), hlm.94

[41]Joko Subagyo,*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hlm 63

[42]Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm.138

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan sumber informasi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan, dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.[43] Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tentang peran orang tua terhadap perilaku meniru *(modeling)* anak di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang. Jumlah orang tua yang akan diteliti 10 orang.

d. Trianggulasi

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.[44] Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan data analisis yang dikemukakan Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

[43]*Ibid*, hlm.97.

[44]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 200

data reduction (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (penarikan kesimpulan).[45]

a) Reduksi data : merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
b) Penyajian data : dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa saja yang telah dipahami.
c) Penarikan kesimpulan : Miles dan Huberman menyatakan verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi dalam penelitian ini yakni pengujian atau pemeriksaan ulang mengenai data yang telah terkumpul dari beberapa teknik pengumpulan data guna menguji kebenaran data yang telah terkumpul tersebut.

RADEN FATAH
PALEMBANG

I. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan memaparkan sistematika permbahasan dalam rencana penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

[45] *Ibid*, hlm.192.

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BABII LANDASAN TEORI

Bagian ini merupakan kerangka teoritis yang berisikan tentang : Pengertian peran orang tua,pentingnya peran orang tua,kewajiban orang tua terhadap anak, perilaku, anak usia 2-7tahun, pertumbuhan anak usia 2-7 tahun, fase-fase perkembangan anak usia 2-7 tahun, dan psikologi perkembangan.

BAB III KEADAAN UMUM DESA BELANTI

Bagian ini menguraikan secara umum keadaan Desa Belanti meliputi : Keadaan dan batas wilayah, keadaan penduduk Desa Belanti, keadaan mata pencaharian penduduk, keadaan pendidikan penduduk dan sarana prasarana Desa Belanti, dan kegiatan kegamaan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini merupakan analisis dari permasalahan yang meliputi : peran orang tua dalam mendidik anak umur 2-7 tahun di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, Faktor-Faktor yang dapat membentuk perilaku anak.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan kesimpulan dan saran hasil penelitia

BAB II

PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKUMENIRU *(MODELING)* ANAK USIA 2-7 TAHUN

A. Pengertian Peran Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan.[46] Sedangkan menurut istilah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peranan didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri akan harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.[47]

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban orang tua dengan kedudukannya, maka lembaga menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak bisa dipisahkan, karena yang satu tergantung yang lain dan sebaliknya.[48] Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran orang tua yang merupakan suatu lembaga keluarga didalamnya yang berfungsi sebagai pembimbing anak.

Berdasarkan uraian di atas peranan adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu meningkatkan konsentrasi anak tersebut.

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah dan ibu merupakan orang yang paling bertanggung jawab bagi perkembangan anaknya, dan itu merupakan suatu tugas yang

---

[46]Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), hlm.316

[47]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.213

[48]*Ibid*

mulia namun sangat berat yang diberikan Allah kepada manusia.[49] Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang sangat besar, karena mereka bukan saja sekedar mendidik anak agar ia menjadi besar, pandai bermacam-macam hal, tapi mereka terutama membantu perkembangan anak dalam segi kemanusiaan, hati nurani, dan moralnya. Orang tua harus menjadikan anaknya menjadi manusia yang mampu hidup bersama dengan orang lain dan sekaligus menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.[50]

Di dalam Q.S Al-Luqman ayat 14 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Artinya : "*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".* (Q.S. Al-Luqman : 14).[51]

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah. Dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya.[52]

Berdasarkan uraian di atas kewajiban orang tua atau tanggung jawab orang tua untuk mendidik anaknya sesuai dengan ajaran Islam. Karena orang tua merupakan

RADEN FATAH PALEMBANG

[49] Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.130
[50] *Ibid*, hlm.131
[51] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung : Ponegoro, 2011), hlm.448
[52] Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2014), hlm.70

pendidik pertama yang memberi pengaruh sangat besar bagi anaknya, agar di kehidupan yang akan datang anak tersebut mampu menjadi manusia yang dapat bersosialisasi dengan orang lain, menjadi manusia yang bermoral dan berhati nurani.

Menurut Ny. Singgih D. Gunarsa mengatakan, bahwa orang tua merupakan dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Dalam hidup rumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkat ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberi warna tersendiri dalam keluarga.[53]

Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Seorang bapak dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.[54]

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan pengertian orang tua adalah ayah dan ibu memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agara dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Menurut Sri Lestari, keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensial. Para ilmuan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *Social Strukture*, Murdock menguraikan bahwa

[53]Ny. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Keluarga*, BPK (Jakarta : Gunung Mulia, 2007), hlm.55

[54]Thamrin Nasution, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Jakarta : Kanisius, 2013), hlm.54

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadinya proses reproduksi.[55]

Berdasarkan penelitiannya tersebut Murdock menyatakan bahwa keluarga inti merupakan kelompok sosial yang bersifat universal. Para anggota dari keluarga inti bukan hanya membentuk kelompok sosial, melainkan juga menjalankan empat fungsi universal dari keluarga, yaitu seksual, reproduksi, pendidikan, dan ekonomi.[56]

Menurut M.I Soelaeman sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf oleh mengemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian keluarga, yaitu[57] :

1. F. J Brown berpendapat bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu (a) dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan "clan" atau marga; (b) dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak.
2. Maciver menyebutkan lima ciri khas keluarga yang umu terdapat dimana-mana, yaitu (a) hubungan berpasangan kedua jenis, (b) perkawinan atau bentuk ikatan lain yang mengkokohkan hubungan tersebut, (c) pengakuan atau keturunan, (d) kehidupan ekonomis yang diselenggarakan dan dinikmati bersama, dan (e) kehidupan berumah tangga.

Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu dari Maslow, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

---

[55] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga,* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.3

[56] *Ibid*, hlm.4

[57] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.35-36

Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiopikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasaaman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri *(self-actualization).*[58]

Berdasarkan uraian di atas keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan anak, atau tempat pertama bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang sebagai manusia yang utuh dan makhluk sosial. Dengan demikian keluarga juga merupakan lembaga unit sosial, anggota-anggotanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Maka dari itu betapa pentingnya pendidikan terutama pendidikan moral dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Dengan demikian keluarga tak lepas dari fungsinya sebagai pemelihara anak. Fungsi keluarga terangkai dalam aktivitas sosial, dan pemeliharaan.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

B. Pentingnya Peran Orang Tua

Fungsi dan peran keluarga memang memiliki fungsi dan peran yang penting dan strategis, serta menentukan keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua. Pepatah mengatakan "buah jatuh tak jauh dari pohonnya". Pepatah serupa dikenal juga oleh masyarakat Barat, yakni "*Like father*, *like son*". Sementara di masyarakat Arab, *al-Waladu shuurotun "an abiihi*. Pepatah ini mengindikasikan bagaimana anak dibentuk melalui hubungan antara ayah dan ibu. Masing-masing memiliki peran dalam keluarga sehingga terbentuklah karakter keluarga dan anak.[59]

---

[58]*Ibid*,hlm.38

[59] Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasulullah Saw*, (Palembang: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbita (KDT), 2015), hlm.86-87

Di dalam keluarga terdapat banyak hal, mulai dari hubungan antar individu, hubungan otoritas, pola pengasuhan, pembentukkan karakter, masuknya nilai-nilai masyarakat dan lain-lain. Orang tua bertugas sebagai berikut[60] :

1. Melahirkan
2. Mengasuh
3. Membesarkan
4. Membimbing
5. Mengarahkan menuju kepada kedewasaan menanamkan norma-norma dan nilai-nilai pendidikan sosial.

Di samping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : "*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan"*. (Q.S. Al-Kahfi : 46).[61]

[60] *Ibid*
[61] Departemen Agama RI, *Opcit*, hlm.238

Dari uraian di atas dapat dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh dan shaleha.

Secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.[62]

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana yang dikemukakan, "Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang,pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.[63]

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, mengatakan bahwa pentingnya peranan orang tua soal pendidikan anaknya. Sebagai orang tua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntunan kita sebagai orang tua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan kita sebagai orang

RADEN FATAH PALEMBANG

[62]Sabri Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2006), hlm.18

[63] Wanta Maria, *Pengembangan Moral Pada Anak Usia Dini, Cet 2*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), hlm.146

tua.[64]Gilbert, bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak di usia-usia dini akan berpengaruh dalam pembentukkan kepribadian anak.[65]

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi perkembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran tugas orang tua adalah sebagai berikut, "komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukkan kepribadian anak-anak di dalam dan diluar umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.[66]

Berdasarkan uraian di atas menyimpulkan tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orangtua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagaiorang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan. Bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

[64] Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.135

[65] Jalaludin, *Opcit*, hlm.209

[66] Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2012), hlm.30

C. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Di antara kewajiban-kewajiban terpenting orang tua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut[67] :

1. Menanamkan tauhid dan aqidah yang benar kepada anak.
   Tauhid merupakan landasan Islam. Apabila tauhidnya selamat, dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.
2. Mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah.
   Mengajarkan cara beribadah yang benar sejak kecil. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, serta ibadah lainnya.
3. Mengajarkan Al-Quran, hadits, serta doa-doa ringan.
   Dimulai dengan surah al-fatihah dan surah-surah pendek serta doa tahiyat untuk sholat.
4. Mendidik anak adab-adab dan akhlak mulia.
   Ajarilah anak dengan adab-adab Islami, seperti makan dengan tangan kanan, membaca basmalah sebelum makan/minum, menjaga kebersihan, mengucapkan salam. Menanamkan akhlak mulia, seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati orang yang lebih tua, dan menyayangi orang yang lebih muda.
5. Melarang perbuatan yang diharamkan.
   Anak sedini mungkin harus diajarkan apa saja perkara yang tidak baik atau diharamkan. Seperti merokok, berjudi, minum khamar, mencuri, mengambil hak orang lain, berbuat zhalim, dan durhaka kepada orang tua.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Sedangkan hak kedua orang tua atas anak sebagai berikut[68] :

1. Mendapatkan pengakuan keturunan (nasab).
2. Mendapatkan ASI (penyusuan).
3. Mendapatkan pengasuhan.

---

[67] Ahmad Hatta, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslimah Petunjuk Praktis Menjadi Muslimah Seutuhnya dari Lahir sampai Mati Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2015), hlm.268-270

[68] Saiful Hadi El-Sutha, *Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah Tuntunan Mendapatkan Anak Sholeh/Sholeha dari Fase Hamil Hingga Usia Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm.101

4. Mendapatkan perwalian. Perwalian artinya orang dewasa mengurus diri dan harta milik anak yang belum dewasa. Mengurus diri anak seperti menjaga, mendidik, mengajarkan dan menikahinya.
5. Mendapatkan nafkah.
6. Mendapatkan perlakuan adil di depan saudara-saudaranya.
7. Mendapatkan pendidikan dalam berbagai persoalan, seperti iman, akhlak, jiwa, raga, akal, dan sosial.
8. Mendapatkan nama yang baik.

Nasikh Ulwan dalam bukunya "Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam" sebagaimana yang dikutip oleh Junaidi Manik, merincikan bidang-bidang pendidikan sebagai berikut[69] :

1. Pendidikan keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
2. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
4. Pendidikan intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberikan kesempatan untuk menutut mencapai tujuan pendidikan anak.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Dari uraian diatas kewajiban orang tua terhadapanak merupakan suatu kewajiban yang mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak sejak kecil, sehingga anak-anak telah memperoleh kecerdasan, ilmu dan akhlak yang cukup tinggi. Pada usia 4-7 tahun anak-anak telah paham banyak fakta-fakta seperti sudah paham kesehatan, belajar berhitung, bermain, membaca, bahasa indonesia dan mampu membaca Iqro. Pada usia anak 5,6,7 tahun anak-anak akan mudah memahami apa saja yang akan diajarkan di sekolah. Sehingga besar kemungkinnya bahwa mereka

[69] Abdullah Nashih Ulwan, *Opcit*, hlm.611-615

akan mampu berhasil pada tahap dan tingkatan-tingkatan sekolah dasar, yang bermula pada usia tahun 7 tahun ke atas. Semua itu karena dilandaskan pada akhlak, iman, budi pekerti yang baik semata-mata karena telah dibiasakan melakukan sholat dari usia 7 tahun.

D. Perilaku Meniru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[70] Menurut *Skinner*, seperti yang dikutip oleh *Notoadmodjo* merumuskan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Menurut *Albert Bandura*, *Modeling* yang artinya meniru, dengan kata lain juga merupakan proses pembelajaran dengan melihat dan memperhatikan perilaku orang lain. Menurut *Ivan Pavlov*, perilaku meniru adalah perilaku seseorang dengan cara melihat dan memperhatikan perilaku orang tua secara langsung, baik dari tingkah laku ataupun perbuatan.

Perilaku meniru yang ditirukan anak dari orang tuanya dilihat dari segi akhlak. Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari "khuluq" yang menurut loqhat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari "akhlak" umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan sopan santun.[71] Secara terminologi kata akhlak berarti gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian "khuluq" ini disamakan dengan

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

[70]Mitra, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Palembang : Gitamedia Press, 2009), hlm.603.
[71] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fress, 2010), hlm. 126

kata *ethcos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Sifat yang tertanam dalam jiwa manusia itu, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.[72]

Kata akhlak di dalam Al-Qur'an diantaranya terdapat dalam surat Al-Qur'an ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلى خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"*. (QS. Al-Qalam: 4)[73]

Menurut Hamzah Ya'qub pengertian akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
b. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.[74]

Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah,

---

[72] Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 192-193

[73] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 451

[74] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[75]Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbang pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.[76]

Dalam pandangan psikologis, anak menyerap semua pengalaman dan memindahkan ke dalam pengalaman pribadinya tanpa evaluasi dan seleksi ketat. Semua diterima sebagai sesuatu yang wajar tanpa keraguan.[77]

Indikator perilaku meniru anak umur 2-7 tahun :

d. Anak melihat aktifitas dalam keluarga.

e. Anak merespon kegiatan yang ada di lingkungan keluarga.

f.Timbulnya kecenderungan dalam diri anak untuk meniru.

Menanamkan sifat uswatun hasanah pada diri orang tua bisa berpengaruh positif atas perkembangan perilaku meniru anak. Karena anak cenderung melihat apa yang terjadi di dalam keluarganya. Namun apabila orang tuanya memberikan contoh perilaku yang kurang baik dan dilihat oleh anak tanpa diberi penjelasan, anak akan cepat tanggap apa yang telah dilihatnya. Dari apa yang dilihat anak itulah proses pembelajaran sikap meniru anak.[78]

Proses pembentukkan perilaku dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

a. Persepsi, persepsi adalah sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya.

---

[75] Imam Syafe'i, *Op.Cit*, hlm. 139

[76] Imam Syafe'i, *Op.Cit*, hlm. 139

[77]Neza Irma Nurbahria Rizki, *Pola Pendidikan Anak Usia 6-12 Tahun Yang Ditinggal Merantau Orang Tua*, (http://journal-unnes.ac.id/artikel/pdf), Diakses pada tanggal 25 Juli 2017

[78] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang : Raffah Press, 2010), hlm.37

b. Motivasi, motivasi adalah dorongan untuk bertindak mencapai suatu tujuan, hasil daripada dorongan dan gerakkan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.
c. Emosi, perilaku juga dapat timbul karena emosi. Manusia salam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi yang akan berkembang, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi bawaan.
d. Belajar, belajar diartikan suatu pembentukkan perilaku dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan lingkungan.

Karakteristik aspek perkembangan anak untuk sampai ke perilaku meniru anak ada beberapa aspek[79] :

a. Perkembangan motorik, dimana perkembangan fisik yang beranjak matang gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan minatnya.
b. Perkembangan intelektual, intelektual merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan. Anak membangun skema berdasarkan eksperimen yang dilakukannya. Saat anak menemukan benda atau peristiwa baru, anak berupaya untuk memahaminya berdasarkan skema yang dimilikinya.
c. Perkembangan bahasa, bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk

[79] Ernawulan, *Perkembangan Anak*, (online) http://file.upi.edu/direktori/jurnal/perkembangan-anak/pdf.com, diakses pada tanggal 30 Juli 2017

tulisan,lisan, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, gambar ataupun tulisan.

d. Perkembangan sosial, pencapaian kematangan dalam berhubungan sosial.

e. Perkembangan emosi, emosi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku individu. Emosi yang positif seperti senang, bergairah, semangat, atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi perilakunya. Begitupun sebaliknya jika emosi negatif seperti kecewa, tidak senang akan mempengaruhi tingkah lakunya sehingga anak suka mengalami tidak percaya diri. Tapi yang terpenting adalah interaksi dengan orang tuanya, karena kepercayaan akan timbul sebagai hasil komunikasi antara orang tua dan anak.[80]

f. Perkembangan moral, moral menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akhlak, budi pekerti, ataupun susila. Dengan mengajarkan moral yang baik dari orang tua, anak akan senantiasa berperilaku yang baik pula.[81]

Perilaku meniru adalah perilaku seseorang dengan cara melihat dan memperhatikan perilaku orang tua secara langsung, baik dari tingkah laku ataupun perbuatan. Anak menyerap semua pengalaman dan memindahkan ke dalam pengalaman pribadinya tanpa evaluasi dan seleksi ketat. Semua diterima sebagai sesuatu yang wajar tanpa keraguan.

E. Pengertian Anak Usia 2-7 Tahun

[80] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm.52
[81] Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.754

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Anak adalah keturunan.[82] Anak merupakan harta yang tidak ternilai harganya. Seorang anak hadir sebagai amanah yang dititipkan Tuhan untuk dirawat, dijaga dan dididik yang kelak setiap orang tua akan diminta pertanggung jawaban atas sifat dan perilaku anak semasan di dunia. Anak adalah seorang cikal bakal yang kelak akan meneruskan generasi keluarga, bangsa dan negara.[83] Anak juga merupakan sebuah aset sumber daya manusia yang kelak dapat membantu membangun negara dan bangsa.[84]

Jean Jacques Rousseau, tahap perkembangan masa kanak-kanak (2 sampai dengan 12 tahun) dalam tahap ini, perkembangan pribadi anak dimulai dengan semakin berkembangnya fungsi indera anak untuk mengadakan pengamatan.[85] Erikson masih mengemukakan ciri perkembangan pada anak usia 2-7 tahun ia menemukan jika anak kita tampak cerewet dan banyak bertanya, ia sedang memulai masa inisiatifnya. Jika berhasil melewati tahap ini dengan sukses, ia akan siap masuk sekolah dasar.[86]

Uyoh Sadulloh masa kanak-kanak usia 2-7 tahun adalah masa eksplorasi (penyelidikan). Masa ini penuh dengan kegairahan untuk melihat dan mengetahui

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

---

[82]Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm.3

[83] Sastroasmoro, *Membina tumbuh kembang bayi dan Balita*, (Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2007), hlm.10

[84]*Ibid*, hlm.11

[85] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.25-26

[86] Sudarna, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh (Kecerdasan Emosi, Spirit, dan Sosial)*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2014), hlm.115

sebanyak-banyaknya ditandai dengan hasrat ingin tahu yang luarbiasa. Karena itu tidak mengherankan kala pada tahap ini anak selalu aktif, tidak mau diam.[87]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan anak merupakan sebuah titipan yang harus dijaga dan dididik. Ketika anak lahir orang tua wajib memberikan pendidikan baik agama maupun dunia kepada anaknya dari dini. Hal ini merupakan bekal anak ketika dewasa kelak telah memiliki pegangan hidup dari arahan orang tuanya. Masa anak usia 2-7 tahun yaitu masa dimana anak melakukan sebuah aktifitas yang sangat aktif dalam berbicara, bertanya, bermain sambil belajar, rasa ingin tahu anak cukup besar, meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

F. Pertumbuhan Anak Usia 2-7 Tahun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pertumbuhan adalah suatu hal atau keadaan tumbuh, bisa berupa kemajuan.[88] Pertumbuhan berasal dari kata tumbuh yang artinya adalah proses bertambahnya ukuran berbagai organ (fisik) yang disebabkan karena adanya peningkatan ukuran dari masing-masing sel organ terkait. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

[87] Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.140

[88] Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), hlm.320

hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung normal pada anak yang sehat, dalam perjalanan waktu tertentu.[89]

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kuantitatif pada materil sesuatu sebagai dari adanya pengaruh lingkungan. Perubahan kuantitatif ini dapat berupa pembesaran atau pertambahan dari kecil menjadi besar, dari sedikit menjadi banyak, dari sempit menjadi luas, dan sebagainya. Ini tidak berarti bahwa pertumbuhan itu hanya berlaku pada hal-hal yang bersifat kuantitatif, karena tidak selamanya materil itu kuantitatif.[90]

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif, yang mengacu pada jumlah, besar, dan luas, serta bersifat konkret yang biasanya menyangkut ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan merupakan perubahan fisiologis sebagai hasil dari kematangan fungsi-fungsi fisik yang berangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu. Hasil pertumbuhan contohnya berupa bertambahnya ukuran kuantitatif dan fisik anak, seperti tinggi dan berat badan, kekuatan atau proporsi.[91]

Pertumbuhan anak adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat, dalam *passage* (peredaran waktu) tertentu. Lebih lanjut bahwa pertumbuhan dapat pula diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (resam tubuh, keadaan jasmaniah) yang hereditas / turun temurun dalam bentuk proses secara berkesinambungan.[92]

RADEN FATAH PALEMBANG

Soegarda Poerbakawatja mengemukakan pendapat bahwa pertumbuhan anak adalah suatu proses pada anak yang menunjukkan perubahan-perubahan padanya (terutama jasmaniyahnya). Perkembangan suau proses dalam pertumbuhan yang menunjukkan adanya pengaruh dalam yang menyebabkan bertambahnya tempo, kualitas, dan pertumbuhan.[93] Lester D.Crow, and Alice Crow mengemukakan

---

[89] Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.35

[90] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.61

[91] Herawati Mansyur dan Temu Budiarti, *Psikologi Ibu dan Anak*, (Jakarta: Salemba Medika, 2014), hlm.24

[92] Syaiful Bahri Djamarah, *Opcit*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm.118

[93] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), hlm.14

pendapat bahwa pertumbuhan adalah perubahan struktur dan fisik individu dalam resam tubuh sejak masa konsepsi sampai dewasa.[94]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan anak pada usia 4-7 tahun adalah suatu masa pertumbuhan dan perkembangan dalam segala fungsi dan organ tubuh. Tidak hanya itu, mereka juga sedang dalam masa pembelajaran yang menentukan siapa dirinya kelak. Selain itu, pada masa ini pertambahan berat badannya bertambah, dan tinggi badannya bertambah pertahunnya. Pada usia ini anak-anak mengembangkan kemampuan motorik, pada usia ini mereka senantiasa bergerak dengan lincah, mereka juga tidak pernah merasa capek, melompat dan berlari.

G. Fase-fase Perkembangan Anak Usia 2-7 Tahun

Fase kanak-kanak ini berlangsung selama 2-7 tahun, oleh pendidik disebut pra sekolah. Awal masa kanak-kanak ini sering dianggap sebagai usia kritis dalam penggolongan seks karena pada saat ini sejumlah aspek penting dalam penggolongan seks dikuasai terutama belajar arti stereteotif peran seks dan menerima serta memainkan peran seks yang disetujui kelompoknya, dan ciri khas pada fase perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial (bergaul dengan orang lain).[95]

Pendapat-pendapat mengenai penahapan yang bermacam-macam itu secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Pendapat Aristoteles

   Aristoteles menggambarkan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa itu dalam tiga tahap yang masing-masing lamanya tujuh tahun.

---

[94] *Ibid*
[95] Hamdan, *Psikologi Perkembangan*, (Malang : Setara Press, 2009),hlm.63

Tahap I : dari 0,0 sampai 7,0 masa anak kecil atau masa bermain.

Tahap II : dari 7,0 sampai 14,0 masa anak, masa belajar atau masa sekolah rendah.

Tahap III : dari 14,0 sampai 21,0 masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa.

Penahapan ini didasarkan atas gejala dalam perkembangan jasmani. Hal ini mudah ditunjukkan antara tahap I dan tahap II dibatasi oleh pergantian gigi, antara tahap II dan tahap III ditandai oleh berfungsinya perlengkapan kelamin (misalnya kelenjar).[96]

Hurlock membagi masa perkembangan kehidupan manusia pada masa post natal sebagai berikut[97] :

1. Masa orok (kelahiran – 2 minggu)
2. Masa bayi (2 minggu – 2 tahun)
3. Masa awal kanak-kanak (2-6 tahun)
4. Masa akhir kanak-kanak (6-12 tahun)
5. Masa puber (10/12-13/24 tahun)
6. Masa remaja (13/14-18 tahun)
7. Masa dewasa (18-40 tahun)
8. Masa usia pertengahan (40-60 tahun)
9. Masa usia lanjut (60 tahun keatas)

Santrock, membagi tahap perkembangan manusia menjadi lima masa, yaitu[98] :

1. Masa prakelahiran (mulai konsepsi hingga kelahiran)

2. Masa bayi (dari lahir hingga 18-24 bulan)

[96] *Ibid*
[97] Rohmalina Wahab, *Opcit*, hlm.80
[98] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.41-42

3. Masa kanak-kanak awal (2-5/6 tahun)
4. Masa kanak-kanak akhir (6-11 tahun)
5. Masa remaja (10-12 tahun s.d 18-22 tahun).

Sedangkan perkembangan menurut Charlote Buhler terbagi kepada beberapa bagian sebagai berikut[99] :

1. Fase 0-1 tahun masa menghayati obyek-obyek diluar diri sendiri, dan saat melatih fungsi-fungsi terutama melatih fungsi motorik yaitu fungsi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan dari badan dan anggota badan.
2. Fase 2-4 tahun masa pengenalan dunia obyektif diluar diri sendiri, disertai penghayatan subyektif. Mulai ada pengenalan pada AKU sendiri, anak tidak mengenal dunia luar berdasarkan pengamatan obyektif, melainkan memindahkan keadaan batinnya pada benda-benda diluar dirinya. Fase ini disebut dengan fase bermain, dengan subyektivitas yang sangat menonjol.
3. Fase 5-8 tahun masuk sosialisasi anak. Pada saat ini anak mulai memasuki masyarakat luas misalnya taman kanak-kanak, pergaulan dengan kawan-kawan sepermainan, dan sekolah rendah. Anak mulai belajar mengenal dunia sekitar secara obyektif dan ia mulai belajar mengenal arti prestasi pekerjaan, dan tugas-tugas kewajiban.

Fase praoperasional (usia 2-7 tahun), pada fase praoperasional anak mulai menyadari bahwa pemahamannya tentang benda-benda di sekitarnya tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan sensorimotor, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat simbolis.[100] Subfase berfikir secara intuitif pada usia 4-7 tahun. Masa ini disebut masa berfikir secara intuitif karena pada saat ini anak kelihatan-kelihatannya mengerti dan mengetahui sesuatu, sepeti menyusun balok menjadi rumah-rumahan, akan tetapi pada hakikatnya tidak mengetahui alasan-alasan yang menyebabkan balok itu dapat disusun menjadi rumah dengan kata lain, anak

RADEN FATAH PALEMBANG

[99] *Ibid*, hlm.80
[100] Sudarna, *Op.cit*, hlm.14

belum memiliki kemampuan untuk berfikir secara kritis tentang apa yang ada dibalik suatu kejadian.[101]

Dari uraian di atas disimpulkan fase perkembangan anak usia 2-7 tahun merupakan fase dimana anak saat ini mulai mengerti dan mengetahui sesuatu, mulai melakukan pengamatan, penyelidikan dimana seorang anak pada usia ini selalu aktif dalam berbicara, menanyakan sesuatu, tetapi pada masa ini belum memiliki kemampuan berfikir secara kritis.

H. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukkan Perilaku Anak

1. Faktor Bawaan

Secara individu kepribadian Muslim mencerminkan cirri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut diperolah berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Namun perbedaan itu terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki, berdasarkan factor pembawaan masing-masing meliputi aspek jasmani dan rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit, dan cirri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, tingkat kecerdasan, maupun sikap emosi.[102]

Sebaliknya dari aspek roh, ciri-ciri itu menyatu dalam kesatuan fitrah untuk mengabdi kepada penciptannya. Latar belakang penciptaan manusia menunjukkan bahwa secara fitrah manusia memiliki roh sebagai bahan baku yang sama. Menurut

[101] *Ibid*, hlm.15
[102] Ahmad, Imam S, *Tuntunan Akhlaqul Karimah*, (Jakarta: LEKDIS, 2005), hlm.14

Hasan Langgulung, pernyataan tersebut mengandung makna antara lain, bahwa Tuhan memberikan manusia beberapa potensi yang sejalan dengan sifat-sifatnya. Kepibadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang dimiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Sebab Nabi mengemukakan " Orang mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Lingkungan manusia merupakan apa yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa. Lingkungan ada dua macam yaitu:

a. Lingkungan alam

Lingkungan alam telah menjadi perhatian para ahli-ahli sejak zaman Plato sehingga sekarang ini dengan memberi penjelasan- penjelasan dan sampai akhirnya membawa pengaruh. Ibnu Chaldun telah menulis dalam kitab pendahuluannya. Maka tubuh yang hidup tumbuhnya bahkan hidupnya tergantung pada keadaan lingkungan yang ia hidup didalamnya.Kalau lingkungan tidak cocok kepada tubuh, maka tubuh tersebut akan mati. Udara , cahaya, dan apa yang ada di sungai, serta di lautan sangat mempengaruhi dalam kesehatan penduduk dan keadaan mereka yang mengenai akal dan akhlak.Demikian juga akal, yakni saling mempengaruhi antara akal dengan

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

lingkungan, dan antara apa yang melingkunginya. Akal tidak tetap atau meningkat ke atas kecuali dengan mempergunakan pikirannya dalam keadaan di kanan – kirinya dan mengambil paedah dari lingkungan yang berada disekitarnya.[103]

b. Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan meliputi manusia, seperti rumah, sekolah, pekerjaan, pemerintah, syiar agama, ideal, keyakinan, pikiran – pikiran, adat istiadat, pendapat umum, bahasa, kesusastraan, kesenian, pengetahuan dan akhlak. Pendeknya apa yang dihasilkan oleh kemajuan manusia.Manusia pada umumya lebih banyak terpengaruh pada "lingkungan alam". Apabila ia telah mendapat sedikit kemajuan, "lingkungan pergaulan"lah yang menguasainya, sehingga ia dapat mengubah lingkungan atau menyesuaikan diri kepadanya. Contohnya ketika udara panas ia mengunakan pakaian tipis dan putih, agar dapat menolak hawa panas, dan membangun rumahnya menurut aturan tertentu dan dapat menyejukkan.Walaupun manusia terpengaruh oleh lingkungan alam atau lingkungan pergaulan namun dengan akal ia dapat membatasi dan menentukan lingkungan yang cocok untuknya.

c. Faktor Kebiasaan

Adat / kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

[103] *Ibid*,hlm.17

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya di ulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecendrungan hati terhadapnya.Segala perbuatan, baik atau buruk, akan menjadi adat kebiasaan karna dua faktor: " kesukaan hati kepada sesuatu pekerjaan dan menerima kesukaan itu dengan melahirkan sesuatu perbuatan, dan dengan di ulang- ulang secukupnya". Adapun berulangnya sesuatu perbuatan saja, (yakni menggerakkan anggota tubuh dengan perbuatan), tidak ada gunanya dalam pembentukan adat kebiasaan. Seperti seseorang yang sakit yang berulang-ulang menelan obat yang sangat pahit yang tidak di sukainya, mengharap lekas sembuh supaya tidak menelannya lagi, baginya penelanan obat itu tidak menjadi adat kebiasaan.

d. Faktor Pendidikan

Dunia pendidikan, sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, dan akhlak seseorang. Bebagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Begitu pula apabila, siswa diberi pelajaran "AKHLAK", maka memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesamanya, dan pernciptanya(Tuhan).Dengan demikian, strategis sekali dikalangan pendidikan dijadikan pusat perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju keperilaku yang baik. Maka dibutuhkan beberapa unsur dalam pendidikan, untuk bisa dijadikan agent perubahan sikap dan perilaku manusia.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

I. Psikologi Perkembangan

Menurut Kartini Kartono psikologi perkembangan adalah suau ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dengan periode masa bayi, anak bermain, anak sekolah, masa remaja, sampai periode adolesens menjelang dewasa.[104] Menurut Carter V.Good psikologi perkembangan adalah cabang dari psikologi yang membahas tentang arah atau tahapan kemajuan dari perilaku, dengan mempertimbangkan *phylogenetic*dan *ontogenetic*, termasuk semua *phase* pertumbuhan dan perkembangan.[105]

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang membahas tentang gejala jiwa seseorang, baik yang menyangkut perkembangan ataupun kemundurn perilaku seseorang sejak masa konsepsi hingga dewasa.

RADEN FATAH
PALEMBANG

[104]Abu Ahmadi, Munawar Shaleh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm.3

[105]*Ibid*, hlm.4

BAB III

KEADAAN UMUM DESA BELANTI

A. Sejarah Desa Belanti

Dahulunya sebelum desa ini berdiri dan belum ada rumah penduduk ada satu pohon kayu yang sangat besar dan sangat tinggi, namanya kayu belanti. Kayu belanti ini berbuah seperti bintang tumbuh kayunya persis seperti pohon beringin. Sewaktu desa ini berdiri pohon kayu tersebut masih tumbuh dengan subur, letaknya persis di tengah-tengah desa tersebut. Untuk mengenang pohon kayu tersebut maka atas hasil mufakat rakyat dinamailah desa ini Belanti.

B. Keadaan dan Batas Wilayah

Desa belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan komering Ilir ini merupakan desa yang dipenuhi pohon-pohon kecil dan besar. Selain itu di belakang pemukiman rumah penduduk di aliri sungai-sungai kecil yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari, seperti mencuci pakaian dan perabotan rumah tangga lainnya.

Tanah di desa belanti ini sangat cocok untuk sawah tadah hujan dan sawah pasang surut. Untuk sawah tadah hujan yang digarap penduduk berjumlah 1237 hektar dan sawah pasang surut berjumlah 1237 hektar pula.Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang ini mempunyai batas-batas wilayah tertentu, sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Berbatasan dengan Sungai Komering.
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Pampangan.
3. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Terusan Menang.

4. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Rengas Pitu.

Jarak tempuh dari Desa Belanti ke Kecamatan sejauh 1 Km. Untuk pergi ke Ibukota Kabupaten sejauh 20 Km, untuk ke Provinsi 45 Km, ke Kecamatan dengan waktu tempuh lebih kurang ¼jam,waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten / Kota madyah lebih kurang ½ jam.

C. Keadaan Penduduk Desa Belanti

Jumlah penduduk Desa Belanti dari hasil pencatatan monografi desa sejumlah 2797 jiwa dengan perincian masing-masing untuk laki-laki berjumlah 1.419jiwa dan perempuan sejumlah 1.378 jiwa. Dari jumlah keseluruhan tersebut, jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 797 Kepala Keluarga. Untuk jelasnya mengenai keadaan penduduk ini dapat diperhatikan tabel ini :

TABEL 1

KEADAAN PENDUDUK DESA BELANTI

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-12 Bulan	28	21	49
13 Bulan - 4 Tahun	99	96	195
5 – 6 Tahun	64	65	129
7 – 12 Tahun	181	135	316
13 – 15 Tahun	78	85	163

16 – 18 Tahun	117	65	182
19 – 25 Tahun	165	171	336
26 – 35 Tahun	242	228	470
36 – 45 Tahun	179	179	358
46 – 50 Tahun	74	87	161
51 – 60 Tahun	110	131	241
61 – 71 Tahun	62	83	145
Lebih dari 76 Tahun	20	32	52
Jumlah	1419	1378	2797

Dari tabel di atas diketahui mayoritas usia 26-35 tahun adalah jumlah terbanyak.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

D. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk

Umumnya penduduk di Desa Belanti ini pekerjaannya adalah bertani, yaitu sejumlah 602 Kepala Keluarga. Adapun pekerjaan lain sebagai mata pencaharian penduduk adalah Pegawai Negeri Sipil, guru, bidan, pegawai swasta, berdagang, peternak, dan jasa angkutan. Selain itu pula ada pertukangan kayu, dan lain-lainnya. Dengan demikian beragama mata pencaharian penduduk di desa ini. Untuk jelasnya mengenai masing-masing keadaan mata pencaharian penduduk Desa Belanti dapat diperhatikan tabel di bawah ini :

TABEL 2

KEADAAN KEPALA KELUARGA MENURUT MATA PENCAHARIAN

JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
Petani	602
Pegawai Negeri Sipil	5
Pedagang Keliling	3
Tukang	3
Pegawai Swasta	8
Dan Pensiun PNS / Swasta	4
Jumlah	**622**

Sumber : Monografi Desa Belanti, 2017

Dari tabel di atas diketahui bahwa penduduk yang bekerja sebagai petani merupakan jumlah terbanyak, setelah itu diikuti oleh jumlah penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil.

Bagi mereka yang bekerja sebagai petani adalah merupakan mata pencaharian pokok, artinya mereka bekerja tetap sebagai petani tanpa bekerja di tempat lainnya. Sementara mereka yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebagian kecil ada pula yang bertani sebagai pekerjaan sampingan. Demikian pula dengan mereka yang berdagang, tukang, pegawai swasta.

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Dengan kata lain dapat dirincikan bahwa sebagian besar kepala keluarga yang mata pencahariannya sebagai petani adalah sejumlah 602 orang jumlah ini merupakan jumlah mayoritas yang dimiliki oleh kepala keluarga.Selanjutnya pekerjaan sebagai Pegawai Swasta merupakan jenis mata pencaharian urutan kedua terbanyak yakni sejumlah 8 orang, yang pekerjaannya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) ada 4 orang, mata pencaharian sebagai pedagang ada 3 orang,

Sementara itu kepala keluarrga yang bekerja sebagai pegawai swasta sejumlah 8 orang selebihnya tukang ada 3 orang dari kenyataan ini menunjukkan bahwa Desa Belanti ini dihuni oleh mayoritas penduduk yang pekerjaannya sebagai petani.

E. Keadaan Pendidikan Penduduk

Penduduk Desa Belanti ini umumnya tamatan pendidikan terakhirnya adalah adalah tidak tamat Sekolah Dasar (SD) ada 343 orang. Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa jumlah penduduk yang buta aksara hanya sedikit ada 25 orang, untuk jelasnya dapat diperhatikan tabel berikut ini :

TABEL 3

KEADAAN KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN

Pendidikan	Jumlah
Buta Aksara / Angka	25 orang
Tidak Tamat SD	343 orang

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Tamat SD	372 orang
Tamat SMP	278 orang
Tamat SMA	246 orang
Tamatan Akademi	5 orang
Tamatan Sarjana	10 orang
Jumlah	**1279 orang**

Sumber : monografi Desa Belanti, 2017

Dari tabel di atas, diketahui penduduk yang terbanyak adalah tamat Sekolah Dasar. Bagi penduduk yang tamatan Sekolah Menengah Atas, Akademi dan strata satu (Sarjana Lengkap) yang tidak bekerja menurut pengakuan mereka disebabkan karena nilai mereka kecil sehingga untuk mengikuti tes pegawai negeri tidak memenuhi persyaratan. Selain itu pula persaingan ikut tes dari tahun ke tahun tinggi dan ketat.[106]

Menurut, Sofyan tidak hanya itu saja tetapi sekarang ini yang tamatan dari strata satu lebih diutamakan daripada mereka yang tamatan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas serta Akademi. Selain itu, yang ikut tes dari tahun ke tahun bertambah jumlahnya.[107]

[106] Yamat, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 27 Juli 2017
[107] Sofyan, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 27 Juli 2017

Lain halnya bagi Romla, ia memandang lapangan pekerjaan jumlahnya sedikit sedangkan yang mau ikut tes banyak dan yang diterima terbatas.[108]

F. Sarana dan Prasarana Desa Belanti

Sarana dan prasarana adalah suatu alat yang membantu kelancaran, ketertiban dan kebersihan bagi pembangunan daerah pedesaan seperti bangunan, transportasi, dan sebagainya. Sarana dan prasarana pembangunan desa ini sangat diperlukan bagi kemajuan pembangunan daerah pedesaan.

Untuk menjaga kebersihan dan kerapian desa, setiap rumah penduduk dianjurkan oleh Kepala Desa untuk membuat saluran air. Jalan dan jembatan yang diperlukan untuk kelancaran lalu lintas juga ada dan selalu dirawat penduduk setempat. Setiap penduduk atau rumah penduduk memiliki sumur sebagai tempat air bersih.[109]

Desa belanti ini terbagi atas delapan dusun dan kepala dusun sebagai pemimpin masyarakat setempat dan sementara jumlah Rukun Tetangga sebanyak 8 orang mengepalai 8 RT. Selain itu terdapat Lembaga Keamanan Masyarakat Desa (LKMD).

Karena mayoritas penduduk Desa Belanti bekerja sebagai petani, sebagai mata pencaharian pokok, oleh pemerintah setempat yang bekerja sama dengan penduduk setempat membuat gilingan padi yang berjumlah 9 gilingan. Ini dibuat untuk mempermudah penduduk mengolah hasil panen atau padi. Terdapat pula perontok gabah sejumlah 2 buah. Selain itu, untuk kepentingan kesehatan masyarakat dibangun

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

[108] Romla, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 27 Juli 2017
[109] Amir, *Wawancara Dengan Sekdes Belanti*, tanggal 28 Juli 2017

POSYANDU. Bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anak mereka tersedia gedung Sekolah Dasar. Untuk mereka yang ingin melanjutkan sekolah yang tinggi harus pergi ke kecamatan.[110]

Penduduk Desa Belanti umumnya beragama Islam, yaiu berjumlah 2.797 orang. Dikarenakan 100% penduduk memeluk agama Islam sebagai tempat ibadahnya pun dibangun sebanyak 3 masjid. Untuk meningkatkan kualitas keagamaan penduduk setempat terutama bagi anak-ana usia sekolah didirikan pula TPA / TKA yang berjumlah 2 TPA / TKA.

G. Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Belanti Kecamatan Sp.Padang

Bapak Anggip salah seorang pemuka masyarakat mengatakan dulunya pengajian yang dilakukan bersama diikuti semua warga yang tidak membedakan usia, yaitu berupa tadarus di masjid pada malam hari. Tepatnya malam sabtu yang diikuti oleh 60 orang dari berbagai usia. Akan tetapi, pengajian ini sedikit mengalami penurunan anggotanya yang pada akhirnya sama sekali tidak pernah dilakukan lagi. Hal ini dikarenakan kesibukan kerja yang dilakukan di kebun atau ladang pada siang hari sehingga membuat mereka lelah. Selain itu juga yang mengajari tadarusan jarang datang.[111]

Selain itu juga ada pengajian ibu-ibu yaitu membaca Al-Quran dilaksanakan pada hari sabtu sore. Untuk anak-anak berupa TPA / TK. Untuk pengajian remaja

[110] Nepri, *Wawancara Dengan Kades Belanti*, tanggal 28 Juli 2017
[111] Anggip, *Wawancara*, tanggal 28 Juli 2017

dilakukan pada bulan Ramadhan saja setelah sholat tarawih. Kegiatan keagamaan lainnya seperti yasinan. Untuk yasinan ini dilakukan bila ada warga yang meninggal, tidak ada kegiatan khusu misalkan yasinan ini dilakukan pada jadwal tertentu. Bila hari-hari besar Islam masyarakat setempat merayakan dengan mendatangkan penceramah agama dari luar desa mereka.

Demikianlah mengenai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Belanti ini.

UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

BAB IV

PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENIRU *(MODELING)* ANAK

A. Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru *(Modeling)* Anak

Menurut Dr. Mansur, M.A peran orang tua adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak-anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapai kehidupan.[112]

Dalam ayat Al-Quran telah dijelas sebagaimana ayat berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

Artinya : "*Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah*." (Al-Ahzab: 21)[113]

Imam As Sa'dy mengatakan di dalam tafsirnya hal. 609, "Sungguh telah ada bagi kalian pada diri Rasulullah suri teladan yang baik yaitu dari sisi di mana beliau menghadiri sendiri suara hiruk pikuk dan langsung terjun ke medan laga. Beliau adalah orang yang mulia dan pahlawan yang gagah berani. Lalu bagaimana kalian menjauhkan diri kalian dari perkara yang Rasulullah bersungguh-sungguh melaluinya

[112]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 350

[113]Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Sygma ExamediaArkanleema, 2009).

seorang diri? Maka jadikanlah dia sebagai panutan kalian dalam perkara ini dan sebagainya."

Yang mendorongnya untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan yang baik adalah iman, takut kepada Allah, berharap pahala dari-Nya, dan takut terhadap adzab-Nya. Al Hafidz Ibnu Katsir, dalam tafsir 3/483, mengatakan: "*Ayat ini merupakan landasan pokok menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan dalam ucapan-ucapan beliau, perbuatan-perbuatan, dan dalam semua keadaan beliau.*"

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ada beberapa aspek peran orang tua terhadap perilaku meniru *(modeling)* anak yang diteliti dalam penelitian ini meliputi :

1. Orang tua yang membiasakan anak agar bersikap baik seperti berkata lemah lembut, saling tolong menolong sesama teman, jangan bersikap kasar kepada orang tua ataupun teman.
2. Orang tua membimbing anak seperti seperti belajar sopan santun dengan orang yang lebih tua, berbicara yang lemah lembut kepada orang tua, kerabat, ataupun teman.
3. Orang tua memberikan kesempatan serta kebebasan anak dalam bertindak dan dalam memilih teman bermain tetapi masih dalam pengawasan orang tua.
4. Orang tua memberikan nasihat berupa peringatan/teguran terlebih dahulu kemudian diberi penjelasan ketika anak mulai melakukan perilaku menyimpang dari ajaran Agama serta memberikan solusi ketika anak sedang dalam masalah, baik masalah dengan temannya maupun dengan yang lainnya, agar anak tidak mengulangi perbuatan yang salah.
5. Orang tua memberi keteladanan kepada anak dalam hal sholat tepat waktu, mengajak dan membimbing anak untuk membaca Al-Qur'an.
6. Orang tua memberikan sikap yang hangat dan kasih sayang kepada anak sehingga terjalin komunikasi yang baik dan penuh keakraban.
7. Orang tua memberi perhatian terhadap kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

RADEN FATAH
PALEMBANG

a) Orang Tua Membiasakan Anak

Proses penanaman akhlak al-karimah secara bertahap meliputi: memberinya dengan nama yang baik, melaksanakan aqiqah, mengkhitankan anak, memberi pendidikan dan pengajaran, terutama pendidikan agama, membiasakan anak dengan akhlak mulia, membiasakan anak mengajarkan sholat sejak usia dini, menjodohkan dan mengawinkannya, memberikan perlakuan yang baik dan adil kepada anak-anak.[114]

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Rini mengemukakan bahwa :

> "Saya berusaha membiasakan anak untuk berperilaku yang baik-baik. Contohnya saya membiasakan anak saya untuk berbicara yang sopan, berkata lemah lembut. Saya juga mengajarkan anak saya untuk saling berbagi makanan kepada teman walaupun sedikit tetapi harus dibagi. Saya juga mengajarkan kepada anak saya untuk belajar mengaji dan selalu memberikan nasihat terhadap perbuatan apa yang kita lakukan"[115]

Ibu Wesna juga mengatakan :

> "Sebagai orang tua yang baik, sudah menjadi kewajiban membiasakan anak untuk menampilkan perbuatan-perbuatan yang baik sejak ia masih kecil. Apalagi dalam berbicara dan bersikap seharusnya berkatalah lemah lembut terhadap orang tua, kerabat ataupun teman. Saya juga selalu membiasakan anak untuk belajar membaca iqro' ataupun hafalan doa-doa sehari-hari. Karena belajar agama di mulai dari sejak masih kecil dan anak juga harus dibiasakan"[116]

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua bukan hanya mengajarkan nilai-nilai keagaamaan kepada anak sekali atau dua kali saja, melainkan orang tua menanamkan

[114]Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 51
[115]Rini, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 14 September2017
[116]Wesna, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 14 September 2017

nilai-nilai keagamaan yang baik secara terus-menerus tanpa putus asa. Orang tua juga membiasakan anaknya untuk melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membiasakan anak untuk belajar iqro', berbagi makanan walaupun sedikit, saling tolong menolong, serta hafalan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari.

b) Orang Tua Membimbing

Menurut Ahmad D. Marimba, mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap suatu proses perkembangan jasmani dan rohani anak, yang bertujuan agar kepribadian anak terbentuk dengan sangat unggul. Kepribadian yang dimaksud ini bermakna cukup dalam yaitu pribadi yang tidak hanya pintar, pandai secara akademis, akan tetapi baik juga secara karakter.

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika di rumah sangatlah penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga. Membimbing artinya orang tua menuntun, mengarahkan memberi petunjuk (pelajaran) kepada anak dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan terlebih dahulu tentang sesuatu yang akan dibahas. Bimbingan diperlukan untuk memberi arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus.[117]

Ibu Yana mengatakan :

[117] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Pribadi Anak,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 40

> "Anak kalau tidak diberikan bimbingan dia tidak tau kalau apa yang dilakukannya itu benar atau salah. Maka dari itu kami selaku orang tua selalu memberikan penjelasan yang baik kepada anak dan mengontrol apa saja kegiatan yang dilakukan anak diluar rumah. Kami juga membimbing anak dengan cara yang lembut agar apa yang kami sampaikan anak dapat mengerti walaupun dengan setiap harinya kami selalu menasehati anak"[118]

Ibu Ida mengatakan :

> "Membimbing itu mengajarkan anak dari yang tidak tau menjadi tau, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Dari hal yang terkecil ialah membimbing anak untuk berbuat baik kepada sesama, untuk bersedekah kepada teman yang membutuhkan.Kita sebagai orang tua haruslah mencontohkan terlebih dahulu agar anak dapat mengerti dan memahami. Contohnya ketika saya membuat makanan, walaupun sedikit kita harus berbagi kepada tetangga. Itu salah satu contoh saya ketika membimbing anak saya untuk berbuat baik kepada sesama"[119]

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua senantiasa membimbing anak, karena dengan bimbingan anak akan terarah dan mempunyai tujuan hidup. Orang tua harus selalu memberikan penjelasan, pembelajaran kepada anak mengenai mana perilaku yang baik yang boleh dilakukan dan mana perilaku buruk yang tidak boleh dilakukan. Hal itu dilakukan agar anak mempunyai batasan-batasan dalam pergaulannya dan tidak mendekati hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama. Selain itu orang tua juga harus memberikan ketegasan dalam membimbing anak, karena anak yang masih kecil perlu banyak sekali bimbingan.

c) Orang Tua Memberi Kebebasan dalam Memilih dan Melakukan Suatu Tindakan

Ibnu Khaldun dalam Muqqadimahnya, menjelaskan bahwa kekerasan dalam proses pendidikan bagi anak sangat berbahaya, terutama anak kecil, karena dapat

[118]Yana, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 14 September 2017
[119]Ida, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 16 September 2017

menimbulkan kebiasaan buruk dalam diri mereka. Kekerasan akan mencegah perkembangan kepribadian anak dan membuka jalan ke arah kemalasan, penipuan serta kelicikan. Misalnya ucapan anaktidak sesuai dengan apa yang ada dalam benak dan pikirannya, karena takut dimarahi atau mendapat perlakuan kasar dari orang tua jika mengatakan yang sebenarnya.[120]

Orang tua diharapkan dapat mengenal kemampuan anak, tentunya dengan memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan tentunya yang terbaik bagi anak, mendengarkan apa yang diutarakan anak.[121]

Ibu Rini juga mengatakan bahwa:

> "Saya tidak pernah membatasi anak saya untuk berteman dengan siapapun tetapi saya tetap mengawasi dengan siapa saja anak saya berteman, bermain. Anak jika pergaulan atau dalam memilih teman di batasi/di pilihkan teman akan tidak nyaman. Maka dari itu saya membebaskan anak saya untuk berteman kepada siapa saja. Di saat anak saya bermain saya selalu mengontrol jenis permainan apa yang dimainkan oleh anak saya,dengan siapa dia bermain. Saya menegur anak saya kalau apa yang ia main tidak seharusnya ia mainkan"[122]

Ibu Yeti mengatakan bahwa :

> "Kalau saya tidak pernah untuk mengekang anak saya bermain dengan siapa, tetapi saya selalu memberikan nasihat kalau berteman boleh sama siapa saja tetapi dengan teman jangan pelit kalau ada makanan walaupun sediki harus berbagi. Anak saya juga palingan kalau bermain tidak jauh-jauh dari rumah dan teman mainnya juga anak-anak tetangga. Dan kalau bermain jangan sampai suka bermusuhan"[123]

---

[120]Ibnu Khaldun, *Muqaddimah, edisi Indonesia oleh Ahmadie Thoha*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hlm. 345

[121]Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindi, 2014), hlm. 36

[122]Rini, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 16 September 2017

[123]Yeti, *Wawancara di Desa Belanti*, tanggal 16 September 2017

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak boleh memaksakan kehendak anak atau pilihan anak. Jika pilihan atau tindakan anak memang baik dan positif orang tua harusnya memberikan suport kepada anak untuk memilih sesuatu atau melakukan tindakan tetapi tetap dalam pengawasan orang tua agar anak tidak salah dalam pengambil tindakan. Dan anak juga harus sadar bahwasannya apapun yang dilakukannya tidak akan mempermalukan orang tuanya.

d) Orang Tua Memberi Teguran/Nasihat

Menurut Abuddin Nata dalam buku Amrulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri yang berjudul Mendidik Ahklah Remaja, bahwa Al-Qur'an secara eksplisit menggunakan nasihat sebagai salah satu cara menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur'an berbicara tentang penasihat, yang dinasihati, objek nasihat, situasi nasihat dan latar belakang nasihat. Karena suatu metode pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya untuk diterapkan sebagai upaya mencapai suatu tujuan.

Lebih lanjut Abuddin Nata mengatakan, bahwa teguran/nasihat ini cocok untuk mendidik anak karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hati untuk mengarahkannya kepada ide yang dikehendaki. Metode nasihat itu sasarannya adalah untuk menimbulkan kesadaran pada orang yang dinasehati, agar mau

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

melaksanakan ajaran yang digariskan atau diperintahkan kepadanya.[124] Jadi, salah satu untuk memberi penjelasan kepada anak yaitu dengan cara memberikan nasihat.

Ibu Eci mengatakan :

> "Pendidikan agama sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak, apalagi anak yang masih kecil. Anak haruslah ditanamkan pendidikan agama dari mereka masih bayi. Contohnya seperti menyuapkan makanan kepada, orang tua haruslah sambil menyuapkan harus baca bismillah terlebih dahulu. Itu secara tidak langsung sudah mengajarkan kepada anak bahwa sebelum makan haruslah baca doa.Anak juga harus diberi teguran ketika mulai salah dan diberikan bekal memalui nasehat mengenai nilai-nilai Islam serta menanamkan rasa takut kepada Allah. Sebagai orang tua saya memberikan nasihat atau pelajaran hidup, apalah artinya hidup jika tak ada iman. Tanamkan iman pada diri anak karena itu akan menjadi bekal untuknya. Percuma kaya harta bila tak punya man. Didiklah anak dengan iman, didiklah anak dengan ajaran agama Islam, Insya Allah tidak akan susah di dunia maupun di akhirat."[125]

Ibu Lena juga mengatakan :

> "saya selalu menegur anak saya ketika ia melakukan kesalahan, tetapi saya menegurnya dengan sedikit marah. Anak saya pun kadang suka meniru apa yang saya katakan ketika saya sedang menasehatinya. Jadi lama kelamaan saya menyadari bahwa ketika saya menegur ataupun menasehati haruslah dengan lemah lembut. Saya juga memberi nasihat kepada anak supaya menjadi orang baik, tutur kata yang sopan santun serta mendalami keagamaan anak, karena jika anak pintar dalam bidang agama, bukan hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri namun juga bermanfaat untuk orang banyak. Sifat anak yang masih kecil suka sekali meniru apa yang ia lihat. Jadi sebagai orang haruslah dengan lembut dalam menegur ataupun menesehati anak"[126]

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua senantiasa harus memberikan nasihat atau wejangan-wejangan kepada anak supaya anak mengerti apa saja perbuatan yang baik

[124]Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindi, 2014), hlm. 36

[125]Eci, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 17 September 2017

[126]Lena, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 17 September 2017

untuk dilakukan dan apa saja perbuatan buruk yang tidak boleh dilakukan. Serta orang tua juga harus memberikan teguran-teguran kecil ketika anak mulai keluar dari ajaran agama, akan tetapi sebaiknya nasihat atau teguran itu dilakukan dengan cara pendekatan kepada anak, karena seperti yang kita ketahui sifat anak itu berbeda begitu juga dengan cara menjelaskan yang baik dan buruk kepada anak satu dengan anak yang lain juga berbeda.

Teguran dan nasihat disini bukan berbentuk cacian atau makian kepada anak, melainkan untuk mendidik anak dalam kehidupan yang lebih baik lagi. Dan orang tua juga harus bisa membedakan antara teguran yang bersifat didikan serta nasihat yang bersifat mengarahkan kepada kebaikan. Sebenarnya teguran dan nasihat itu sama saja berbentuk didikan hanya saja teguran lebih menekankan pada ketegasan dari orang tua, dan bukan pula berbentuk pukulan atau cacian, teguran ini berguna agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sebelumnya. Tetapi ada beberapa tipe anak yang jika ditegur dia menjadi marah, jika dinasehati dia kurang menyukainya. Maka dari itu orang tua harus dengan melakukan pendekatan anak akan lebih mengerti apa sebenarnya yang diinginkan oleh orang tuanya.

e) Orang Tua Memberi Keteladanan

Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak, menjadi pesan kuat dari Al-Qur’an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Satu kali perbuatan baik dicontohkan, lebih baik dari seribu kata yang diucapkan. Jika

keteladanan tidak pernah ada maka anjuran atau perkataan pun hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidka pernah merealisasikannya dalam kehidupan.[127]

Secara Psikologi anak memang sangat membutuhkan panutan atau contoh dalam keluarga. Sehingga dengan contoh tersebut, anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika anak tidak memperoleh model atau perilaku yang mencerminkan akhlak karimah, tentu mereka pun akan melakukan hal-hal yang kurang baik.[128] Peran orang tua sangat penting untuk memberikan teladan yang baik bagi anak dan bukan hanya menuntut perilaku baik, tetapi orang tua sendiri tidak berbuat yang demikian.

Sehubungan dengan ini ibu Yus mengatakan bahwa :

> "Orang tua memang sudah seharusnya menjadi panutan bagi anak-anaknya, Rasulullah SAW saja mengajarkan kepada kita untuk memberikan ketauladan yang baik untuk anak. Jika kita menginginkan anak kita berperilaku baik, tetapi sebagai orang tua kita belum berperilaku baik itu tidak bisa. Sebagai orang tua kita harus mencontohkan kepada anak, seperti saya memerintahkan anak untuk ngaji selesai sholat, tetapi saya sendiri tidak membaca Al-Qur'an tentu anak saya akan bilang ibu saja tidak masa nyuruh saya. Makanya segala sesuatu yang bersifat kebaikan itu harus dimulai dari diri orang tua supaya bisa dijadikan contoh atau ketauladanan dalam kehidupan anak, saat anak tumbuh dewasa mereka sadar bahwa apa yang kita ajarkan itu bermanfaat untuk diri kita sendiri. Sebagai orang tua juga harus memberikan contoh perilaku baik, agar anak selalu menirukan yang baik pula"[129]

---

[127]Amrullah Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 45

[128]*Ibid*, hlm. 104-105

[129]Yus, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 17 September 2017

Ibu Yepit juga mengatakan :

> "Suri Tauladan itu sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, oleh sebab itu selaku orang tua kita tidak boleh kalau hanya memerintahkan anak untuk berbuat baik jika kita sebagai orang tua sendiri tidak mencontohkannya, karena pengaruh pertemanan anak akan mempengaruhi otak anak dalam melakukan sesuatu hal. Makanya selaku orang tua saya harus memberikan ketauladanan yang seharusnya anak saya terima, karena kondisi sekarang yang terjadi banyak sekali anak yang sudah tidak memperdulikan tentang ketauladannya"[130]

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya kesadaran dari orang tua mengenai mendidik akhlak anak. Maka hal ini merupakan tanggung jawab bagi setiap orang tua dan setiap perkataan atau perbuatan yang dilakukan orang tua juga akan berpengaruh serta berdampak pada anak-anaknya. Karena sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua akan dicontoh oleh anak-anaknya. Sebagai orang tua yang baik sudah sewajibnya menjadi panutan bagi anaknya, apalagi disini orang tua yang dimiliki anak hanya satu, jadi orang tua harus bisa memporsiskan dirinya bahwasanya posisinya sekarang menjadi dua orang tua sekaligus. Dan menjadi panutan yang bisa dicontoh baik panutan sebagai ayah maupun sebagai ibu.

f) Orang Tua Memberikan Kasih Sayang dengan Kehangatan

Pada dasarnya setiap anak akan merujuk pada orang tua mereka untuk mendapatkan panutan dalam bersikap dan berperilaku. Bila mereka dibesarkan dalam

[130]Yepit, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 17 September 2017

lingkungan yang penuh kehangatan dan kasih sayang, maka mereka pun akan mengamalkan nilai-nilai tersebut nantinya ketika tumbuh dewasa.

Ibu Fitri mengatakan bahwa :

> "Hubungan antara saya dengan anak saya memang tidak terlalu dekat, tetapi saya tidak pernah kasar atau main tangan kepada anak. Saya selalu mengontrol kegiatan yang dilakukan anak saya diluar rumah. Anak kecil sangat senang sekali dengan dimanja-manja, maka saya selalu memberikan kasih sayang dengan anak saya. Ketika anak saya hendak mau tidur biasanya kami bercerita-cerita terlebih dahulu baik tentang anaknya di sekolah ataupun dirumah. Dengan kegiatan semacam itulah dapat membuat anak saya tidak bisa jauh dari saya"[131]

Ibu Yana mengatakan :

> "Saya dengan anak-anak saya begitu dekat. Anak saya sering bercerita setiap apa yang terjadi di dirinya, baik di sekolah, TPA, ataupun tempat ia bermain. Memang saya selalu berbicara dengan anak saya kalau ada apa-apa harus cerita sama orang tua. Ketika anak saya berkelahi dengan temannya ia juga bercerita. Saya selaku orang tua memberikan nasihat ataupun menegurnya kalau anak saya bersikap tidak baik ataupun berbicara yang kurang sopan dengan temannya. Jadi antara saya dan anak saya ada rasa timbal balik untuk membuat keakraban di antara kami berdua"[132]

Dapat disimpulkan bahwa kasih sayang dan perhatian dari orang tua itu sangatlah penting dalam keberlangsungan hidup anak-anaknya. Orang tua haruslah menyadari bahwa anak selalu membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Ketika anak tidak diperhatikan oleh orang tuanya biasanya sikap anak terlihat lebih buruk dibandingkan dengan anak yang selalu diberi perhatian dan kasih sayang oleh orang tuanya.

g) Orang Tua Memberi Perhatian terhadap Kebutuhan Anak

[131]Fitri, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 17 September 2017
[132] Evi, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 19 September 2017

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Perhatian yang diberikan oleh orang tua sangat dibutuhkan bagi anak. Orang tua berfungsi sebagai pembimbing, pengarah dan sekaligus sebagai pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan anaknya. Kiat mendidik akhlak yang tidak kalah pentingnya adalah melalui pengertian dan perhatian. Adapun yang dimaksud pengertian dan perhatian dalam konsep ini adalah mencurahkan, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan serta mengikuti perkembangan akidah, akhlak, secara sosial anak ketika beradaptasi dengan lingkungannya.[133]

Sehubungan dengan ini, Ibu Beti mengemukakan bahwa:

> "Saya membebaskan anak saya untuk berteman dengan siapa saja asal dalam lingkungan yang positif tetapi saya tetap mengawasi anak saya ketika bermain dan berteman dengan siapa. Dan pada umur anak yang masih kecil seperti itu anak benar-benar membutuhkan pengertian, perhatian serta kasih sayang dari orang tuanya. Selagi saya mampu apa yang diinginkan anak saya Insya Allah akan saya penuhi, selama itu masih dalam hal yang positi. Jadi saya dan bapaknya bekerja untuk siapa lagi kalau bukan untuk anak. Dan memenuhi semua kebutuhannya sudah menjadi tanggung jawab kami selaku orang tuanya"[134]

Ibu Yeti juga mengatakan :

> "Saya dan suami sebagai orang tua bekerja hanya untuk anak dan sebagai bentuk ibadah saya di jalan Allah SWT. Semua yang kami lakukan di dunia hanyalah untuk memenuhi kebutuhan anak. Jadi, selagi kami mampu memenuhi kebutuhannya kami akan penuhi. Karena anak saya masih kecil jadi banyak sekali kebutuhan yang harus diperlukan. Apalagi anak saya hobi bermain, jadi mainan yang anak saya inginkan harus saya penuhi kalau ada uangnya. Jika kami sedang tidak ada uang kami memberikan pengertian dan berbicara yang baik kepada anak

[133]Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindi, 2014), hlm. 36

[134]Beti, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 19 September 2017

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

bahwa mainan yang diinginkan nanti saja dibelikan karena bapak belum ada rezeki, kalau ada uang nanti kita beli mainannya"[135]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua itu memberikan perhatian, pengertian, kasih sayang yang berbeda-beda terhadap anaknya. Dan hal kebutuhan anak orang tua sangat merespon kebutuhan yang dibutuhkan oleh anaknya, sebisa mungkin orang tua memenuhi semua kebutuhan anaknya. Dia percaya bahwa rezeki telah di atur oleh yang Maha Kuasa. Dan tak lepas dari itu pekerjaan yang dilakukannya ikhlas karena Allah semata. Mereka bekerja hanya demi menghidupi anak-anaknya, mencukupi semua kebutuhannya, dan yang paling terpenting adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Karena ilmu adalah nomor satu bagi mereka.

Dari penjelasan di atas berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi serta dihubungkan dengan teori yang ada maka dapat diketahui bahwa peran orang tua terhadap perilaku meniru (modeling) anak dalam konsep psikologi perkembangan Di Desa Belanti Kec.Sp Padang Kab. OKI. Orang tua menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik, mencontohkan anak bagaimana cara bertutur kata yang sopan, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, memberi nasihat dengan kata-kata lembut mengenai dampak perbuatan buruk dan dampak ketika melakukan kebaikan atau berakhlak mulia, memenuhi setiap kebutuhan anak, baik

[135]Yeti, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 19 Agustus 2017

kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan tindakan dan orang tua realistis atau tidak berharap yang berlebihan terhadap kemampuan anak atau tidak memaksakan kehendak orang tua di luar batas kemampuan anak. Dan semua itu dilakukan untuk membentuk karakter atau pribadi yang lebih baik.

Dengan demikian orang tua sangat berperan sekali dalam mendidik anaknya. Mereka selalu inginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, tak lepas dari situ pendidikan agama yang ditekankan oleh orang tua disana cukup baik.

B. Faktor-faktor yang dapat membentuk perilaku anak di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

1. Faktor Lingkungan

Pengertian Lingkungan hidup menurut Munadjat Danusaputro bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasah hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.

Pengertian lingkungan menurut Otto Soemarwoto adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruang yang ditempat dimana mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis bahwa pada ruang itu tak terbatas untuk jumlahnya,

UIN RADEN PATAH PALEMBANG

namun secara praktis pada ruang tersebut selalu diberikan batasan menurut sesuai kebutuhan yang bisa ditentukan, seperti: peran media elektronik dan pergaulan lingkungan yang dilakukan anak.

Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Rini mengemukakan bahwa:

> "Menurut saya faktor yang dapat membentuk perilaku anak ini ialah diri anak itu sendiri dan lingkungan. Lingkungan yang baik dapat membentuk perilaku yang baik pula, begitupun sebaliknya jika lingkungan itu buruk maka perilaku anak bisa menjadi buruk. Dari orang tua inilah yang seharusnya menjadi peran penting terhadap perilaku anak. Siapa yang tidak ingin anaknya menjadi baik, maka dari itu kami sebagai orang tua harus selalu mengawasi dengan siapa anak bermain. Jadi perlu pengawasan yang lebih terhadap anak, apalagi anak yang masih kecil belum mengerti apa-apa dan mudah sekali terpengaruh"[136]

Sementara itu, Ibu Yana mengatakan bahwa:

> "Perilaku sangat penting sekali bagi kehidupan anak.Adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut saya yaitu lingkungan. Kalau saya sangat memperhatikan sekali perilaku yang terjadi dalam diri anak. Saya sebagai orang tua selalu menegur ataupun menasehati anak saya ketika melakukan kesalahan. Apalagi kalau dia bermain dengan teman-temannya, secara kalau masih anak-anak suka sekali dengan berkelahi. Saya selalu menegur anak saya kalau kita yang salah duluan kita harus meminta maaf dan tidak boleh dendam. Kalau diri kita sudah tertanam dengan sifat dendam maka Allah akan marah, itu sifat buruk yang tidak boleh kita tiru"[137]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan dapat membentuk perilaku anak. Jika lingkungan itu baik maka perilaku anak bisa dikatakan baik, begitupun sebaliknya jika lingkungan itu buruk maka anak bisa terpengaruh dengan perilaku-perilaku buruk. Dan dari pengawasan orang tua juga ketika anak berada dilingkungan luar rumah haruslah aktif. Dengan siapa anak bermain, permainan apa yang dimainkan anak. Agar anak dapat terkontrol tidak terpengaruh dengan perilaku buruk.

---

[136]Rini, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 14 September2017

[137]Yana, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 14 September 2017

2. Faktor Genetik

Warisan biologis berpengaruh pada perilaku kehidupan manusia, misalnya pada pembentukan sifatkepemimpinan, pengendalian diri, sikap, dan minat. Setiap manusia memiliki sifat biologis yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, walaupun pada dua orang lahir kembar identik.Adanya perbedaan jenis kelamin, kecerdasan, kekuatan jasmani, kecantikan, dan sebagainya akan dapat berpengaruh pada perbedaan kepribadian orang-orang yang memilikinya. Banyak ilmuwan berpendapat bahwa perkembangan potensi warisan biologis dipengaruhi oleh pengalaman seseorang. Bakat yang dimiliki seseorang memerlukan anjuran, pengarahan, dan latihan untuk mengembangkan diri melalui kehidupan bersama dengan manusia lain.

Sehubungan dengan hal ini ibu Yeti mengatakan :

> "Faktor keturuan sangat berpengaruh juga terhadap pembentukkan perilaku anak. Sifat anak biasanya tidak jauh dari orang tuanya, seperti pepatah mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Seperti itulah contoh sifat anak dengan sifat orang tuanya. Jika menginginkan sifat anak yang baik maka orang tua harus mencontohkan sifat-sifat yang baik pula. Kalau saya memberi contoh kepada anak saya ialah dengan membiasakan anak untuk berbicara yang baik dan lemah lembut kepada orang tua, keluarga, ataupun teman. Karena dari perkataan inilah orang bisa menilai perilaku kita baik ataupun buruk"[138]

Sementara itu ibu Yana mengatakan :

> "Perilaku anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidik. Jika orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang kasar, maka sifat anak akan keras. Dalam artian sifat anak akan menjadi pembangkang, susah diatur. Saya sebagai orang tua harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak. Kalau saya suka mengingatkan dengan anak saya kalau ada rezeki lebih kita harus berbagi, apalagi kepada orang yang membutuhkan. Dalam agama juga dijelaskan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, maka saya selalu mengingatkan kepada anak saya tentang hal itu.

[138]Yeti, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 19 Agustus 2017

Alhamdulillah anak saya kalau saya lihat dengan temannya kalau ada makanan selalu dibaginya walaupun sedikit"[139]

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari faktor genetik dapat membentuk perilaku anak. sebagai orang tua haruslah mencontohkan sifat-sifat yang baik kepada anak. Karena anak biasanya selalu menirukan dari apa yang ia lihatnya. Orang tua haruslah selalu memberikan contoh yang positif kepada anak, karena perilaku dapat menjadi kebiasaan sampai mereka dewasa. Jika dari kecil saja sudah di didik dengan tidak baik maka sampai dewasa sifat anak akan menjadi buruk.

Dari hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi serta hubungannya dengan teori yang ada telah dilakukan pada tanggal 14 September sampai 19 September 2017 di atas maka dapat diketahui bahwa faktor yang dapat membentuk perilaku anak adalah faktor geneteik dan faktor lingkungan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering ilir. Seperti yang kita ketahui bahwasanya pekerjaanorang tua di Desa Belanti ialah petani . Dan pendapatannya tergantung pada hasil panen. Tetapi walaupun begitu para orang tua tidak pernah putus asa, mereka selalu bersyukur atas apa yang telah didapat. Para orang tua selalu berdo'a dan bertawakal kepada Allah SWT, mereka percaya Allah pasti memberikan yang terbaik. Intinya para orang tua di Desa Belanti selalu mengucapkan syukur atas semua nikmat kesehatan, rezeki, dan sebagainya. Selajutnya yaitu faktor lingkungan. Lingkungan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembentukkan perilaku anak. Lingkungan yang baik akan menjadi faktor pendukung bagi orang tua dalam membina akhlak anaknya, sedangkan lingkungan yang buruk akan menjadi faktro penghambat bagi orang tua

[139]Yana, *Wawancara Di Desa Belanti*, tanggal 14 September 2017

dalam membina akhlak anaknya. Kemudian faktor teman sepergaulan anak juga mempengaruhi jiwa keberagamaan anak. Jika anak bergaul dengan teman yang baik maka akan menjadi faktor pendukung bagi orang tua, begitu juga sebaliknya jika anak bergaul dengan teman yang buruk akan menjadi faktor penghambat bagi orang tua. Maka dari itu, orang tua harus selalu mengontrol apa saja kegiatan anak-anaknya dan dengan siapa saja anak bergaul supaya anak tidak terpengaruh dalam pergaulan yang buruk. Dan orang tua juga harus membatasi anak dalam penggunaan alat elektronik seperti bermain handphone, menonton televisi dan sebagainya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak. Karena bermain internet/handphone bisa membuat anak mengabaikan perintah orang tuanya, sedangkan film yang ada didalam televisi tidak semuanya dapat mendidik anak. Ada film yang justru membuat anak mencontohkan/menirukan apa yang ada didalam film tersebut hasilnya anak menjadi malas dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mengabaikan perintah orang tua karena terlalu fokus menonton televisi dan sebagainya.

UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya terhadap peran orang tua terhadap perilaku meniru (modeling) anak Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran orang tua terhadap perilaku meniru *(modeling)* anak sudah cukup baik. Orang tua menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik, mencontohkan anak bagaimana cara bertutur kata yang sopan, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, memberi nasihat dengan kata-kata lembut mengenai dampak perbuatan buruk dan dampak ketika melakukan kebaikan atau berakhlak mulia, memenuhi setiap kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan tindakan dan orang tua realistis atau tidak berharap yang berlebihan terhadap kemampuan anak atau tidak memaksakan kehendak orang tua di luar batas kemampuan anak. Dan semua itu dilakukan untuk membentuk karakter atau pribadi yang lebih baik.
2. Faktor yang dapat membentuk perilaku anak ialah faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik dapat membentuk perilaku anak, sebagai orang tua haruslah mencontohkan sifat-sifat yang baik kepada anak. Karena anak biasanya selalu menirukan dari apa yang ia lihatnya. Orang tua haruslah selalu memberikan contoh yang positif kepada anak, karena perilaku dapat menjadi kebiasaan sampai mereka dewasa. Jika dari kecil saja sudah di didik dengan tidak baik maka sampai dewasa sifat anak akan menjadi buruk.

RADEN FATAH PALEMBANG

B. Saran

1. Kepada para orang tua lebih meningkatkan peran dalam membimbing anak dan mengarahkan anak untuk lebih berkreasi dan aktif dalam masa pertumbuhan. Masa depan anak ada di tangan orang tua dan pengorbanan yang tulus hendaknya orang tua berikan untuk kemajuan anak-anak mereka kelak.
2. Orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya, untuk itu sebaiknya orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua juga harus membuka diri terhadap perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Anak-anak memiliki pemikiran yang kritis terhadap suatu yang baru. Bila orang tua tidak membuka diri terhadap perkembangan zaman yang ada, kelak akan menuai kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari anak. Pada akhirnya berbuah kebohongan dan secara tidak langsung menanamkannya pada anak.

UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Pendidikan :

Usia :

1. Apakah Bapak/Ibu tau perbedaan antara akhlak baik dan akhlak buruk ?
2. BagaimanacaraBapak/Ibumemberikanpenjelasankepadaanak yang masih kecilmengenaiakhlakbaikdanburuk?
3. SejakkapanBapak/Ibumengajarkananakuntuk berperilaku yang baik ?
4. Contoh perilaku yang bagaimana Bapak/Ibu berikan kepada anak ?
5. Keteladanansepertiapa yang selamainiBapak/Ibucontohkankepadaanak?
6. ApakahBapak/Ibumembebaskananakuntukmelakukantindakan yang iainginlakukan?
7. Kapanpengawasandanpengontrolanterhadapanakdiperlukan?
8. Teguransepertiapa yang Bapak/Ibulakukanketikaanakberbuatsalah?
9. Nasihatsepertiapa yang biasaBapak/Ibuberikankepadaanak?
10. Ketika Bapak/Ibu bertengkar, pernahkah kata-kata buruk yang secara tidak langsung keluar dari mulut Bapak/Ibu ?
11. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika mendengar kata-kata yang tidak baik dari anak yang diucapkan dengan temannya ?
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat ketika anak melakukan perilaku yang buruk ?
13. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perilaku buruk anak, karena anak yang masih kecil mudah sekali untuk menirukan apa yang ia lihat ?
14. Adakah kesulitan Bapak/Ibu memberikan nasihat kepada anak yang masih kecil ?
15. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan perbuatan buruk kepada anak ?

LAMPIRAN

Wawancara Dengan Orang Tua

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Wawancara dengan Kepala Desa, Ketua Rw, dan Ketua RT

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami

Nama	: Winda Defrisa Utami
Nim	: 13210295
Munaqosah tanggal	: Rabu, 25 Oktober 2017
Judul skripsi	: Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru *(Modeling)* Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 25 Oktober 2017
Ketua Penguji

Dra. Hj.Ely Manizar, M.Pd.I
NIP.1953 1203 198003 2002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami

Nama	: Winda Defrisa Utami
Nim	: 13210295
Munaqosah tanggal	: Rabu, 25 Oktober 2017
Judul skripsi	: Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru *(Modeling)* Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 25 Oktober 2017
Sekretaris Penguji

Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

DAFTAR KONSULTASI

Nama : **Winda Defrisa Utami**

Nim : **13210295**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Proposal : **Perilaku Meniru Anak Umur 7-12 Tahun Dalam Konsep Psikologi Pendidikan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaen Ogan Komering Ilir**

Pembimbing I : **Dr. H.Fajri Ismail, M.Pd.I**

No	Hari / Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	21 April 2017	Cari jurnal	
2.	26 April 2017	Perbaiki metodologi	
3.	28 April 2017	Acc proposal	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : **Winda Defrisa Utami**

Nim : **13210295**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Pembimbing I : Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I

NO	Hari / Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	3 Agustus 2017	- Analisis - Perbaiki APD } BAB I	
	22 Agustus 2017	-ACC BAB I - Lanjut BAB II - Out Line	
	5 September 2017	-ACC BAB II - Lanjut BAB III	
	14 September 2017	- ACC BAB III - Lanjut BAB IV / V	
	18 September 2017	- ACC BAB IV / V	
	26 September 2017	Acc ujian komprehensif.	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : **Winda Defrisa Utami**

Nim : **13210295**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Pembimbing I : Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I

NO	Hari / Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	31 Agustus 2017	Perbaiki BAB I - Pengutipan - Metodologi Penelitian	
	14 September 2017	ACC BAB I - Lanjut BAB II dan BAB III - Out Line	
	18 September 2017	- ACC BAB II dan BAB III - Lanjut BAB IV dan BAB V	
	2 Oktober 2017	ACC BAB IV dan BAB V Lengkapi - Abstrak - kata pengantar - Daftar Isi - Daftar pustaka	
	11 Oktober 2017	ACC keseluruhan	
	12 Oktober 2017	Acc Munaqasyah	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : **Winda Defrisa Utami**

Nim : **13210295**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Pembimbing II : **Mardeli, M.A**

NO	Hari / Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
	29. 8. 2017.	Pengarahan ok. Bab I - - perbaiki penulisan - - penutupan . - anak SD - - metodologi penelitian - - alat pengumpulan data.	
	6 - 9 - 2017	Acc Bab. I. lanjut ke Bab II out line.	
	8 - 9 - 2017	Acc Bab II lanjut ke Bab III. Panduan wawancara observasi.	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : **Winda Defrisa Utami**

Nim : **13210295**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir**

Pembimbing II : **Mardeli, M.A**

NO	Hari / Tanggal	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf
		Acc [illegible]	
	12-9-2017	Acc bab III. Lanjut ke bab IV / V	
	26-9-2017	Acc bab IV / V. Lengkapi: - Abstrak. - Daftar isi - Daftar tabel - K. pengantar - K. pembimbing	
	10-10-2017	Acc untuk ujian munaqasah.	

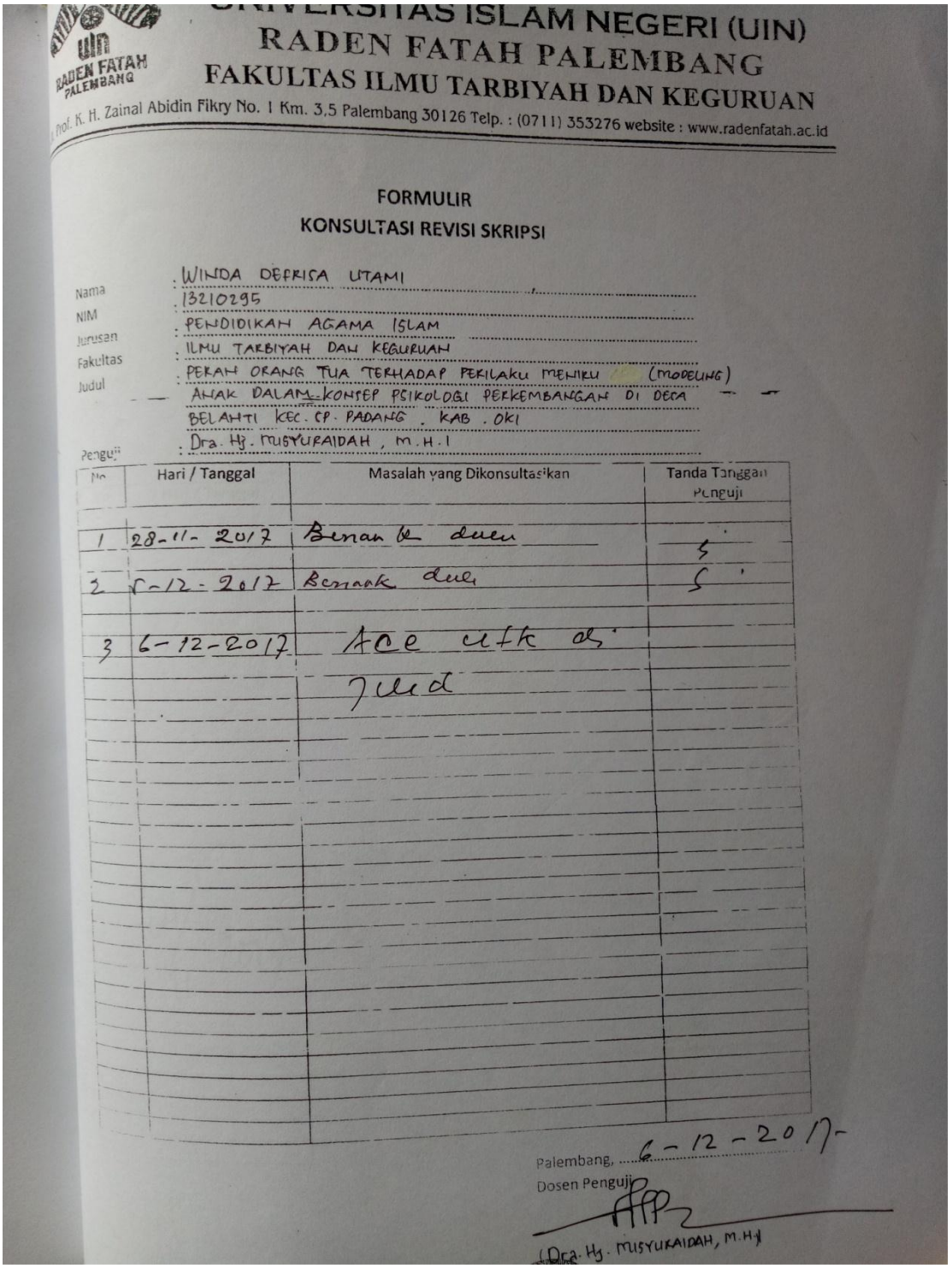

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : WINDA DEFRISA UTAMI
NIM : 13210295
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Judul : PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENIRU (MODELING) ANAK DALAM KONSEP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DI DESA BELAHTI KEC. CP. PADANG . KAB . OKI
Penguji : Dra. Hj. MUSYURAIDAH , M.H.I

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	28-11-2017	Benahi dulu	
2	5-12-2017	Benahi dulu	
3	6-12-2017	Acc utk ujian	

Palembang, 6-12-2017
Dosen Penguji

(Dra. Hj. MUSYURAIDAH, M.Hj)

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : WINDA DEFRITA UTAMI
NIM : 13210295
Jurusan : PAI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PERILAKU MENIRU (MODELING) ANAK DALAM KONSEP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DI DESA BELANTI KECAMATAN SP. PADANG KABUPATEN OKI
Penguji : M. FAUZI, M. Ag

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	8/11 2017	Cek Referensi ttg Faktor2 mempengaruhi sikap meniru	[signature]
	21/11 2017	Acc utk dijilid/digandakan sdh diperbaiki sesuai saran & arahan saat ujian	[signature]

Palembang, 21 November 2017
Dosen Penguji

[signature]

(M. FAUZI, M. Ag)

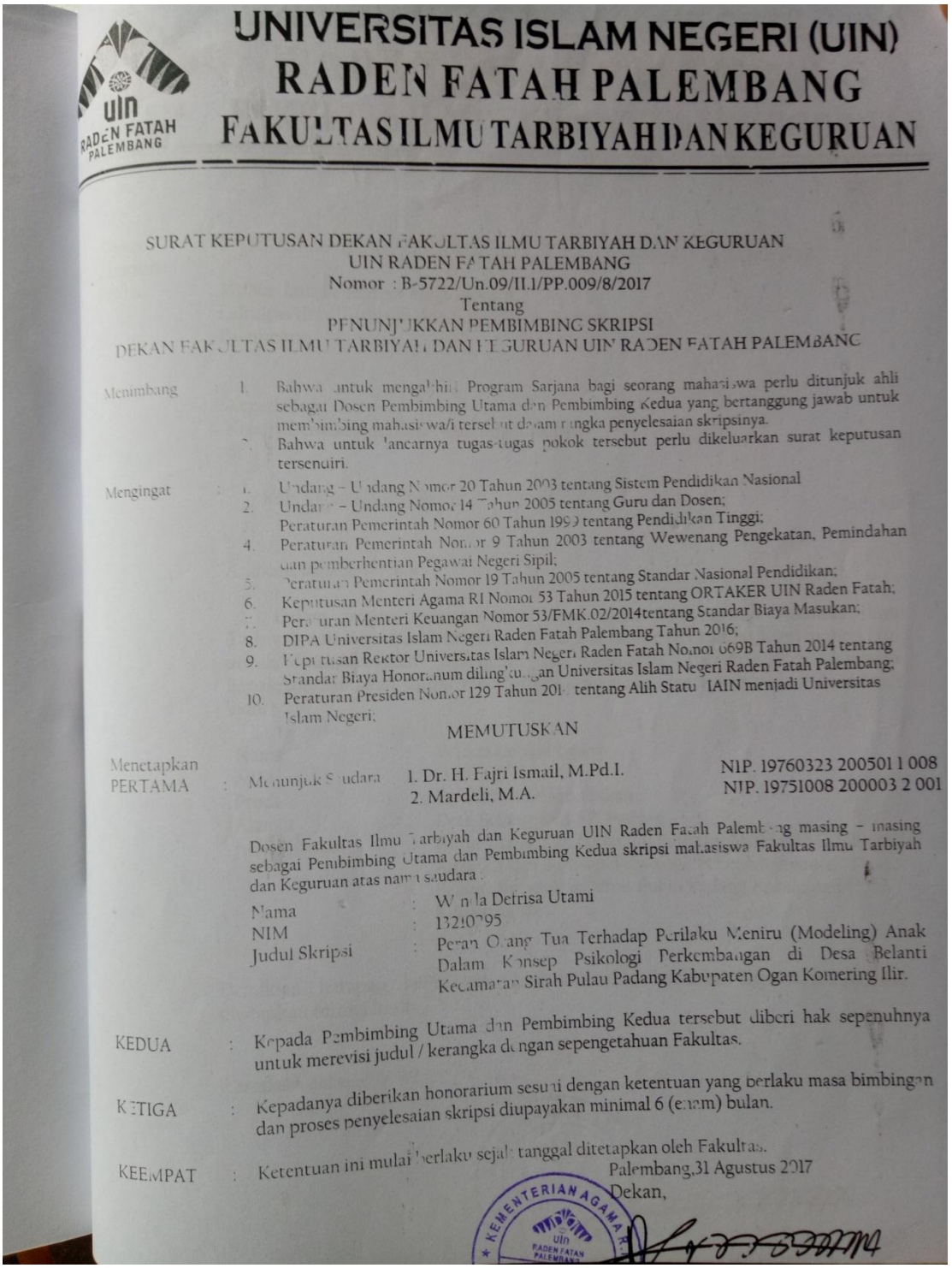

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-5722/Un.09/II.1/PP.009/8/2017
Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 069B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 201[illegible] tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara
1. Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I. NIP. 19760323 200501 1 008
2. Mardeli, M.A. NIP. 19751008 200003 2 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Wanda Defrisa Utami
NIM : 13210795
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : Kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang,31 Agustus 2017
Dekan,

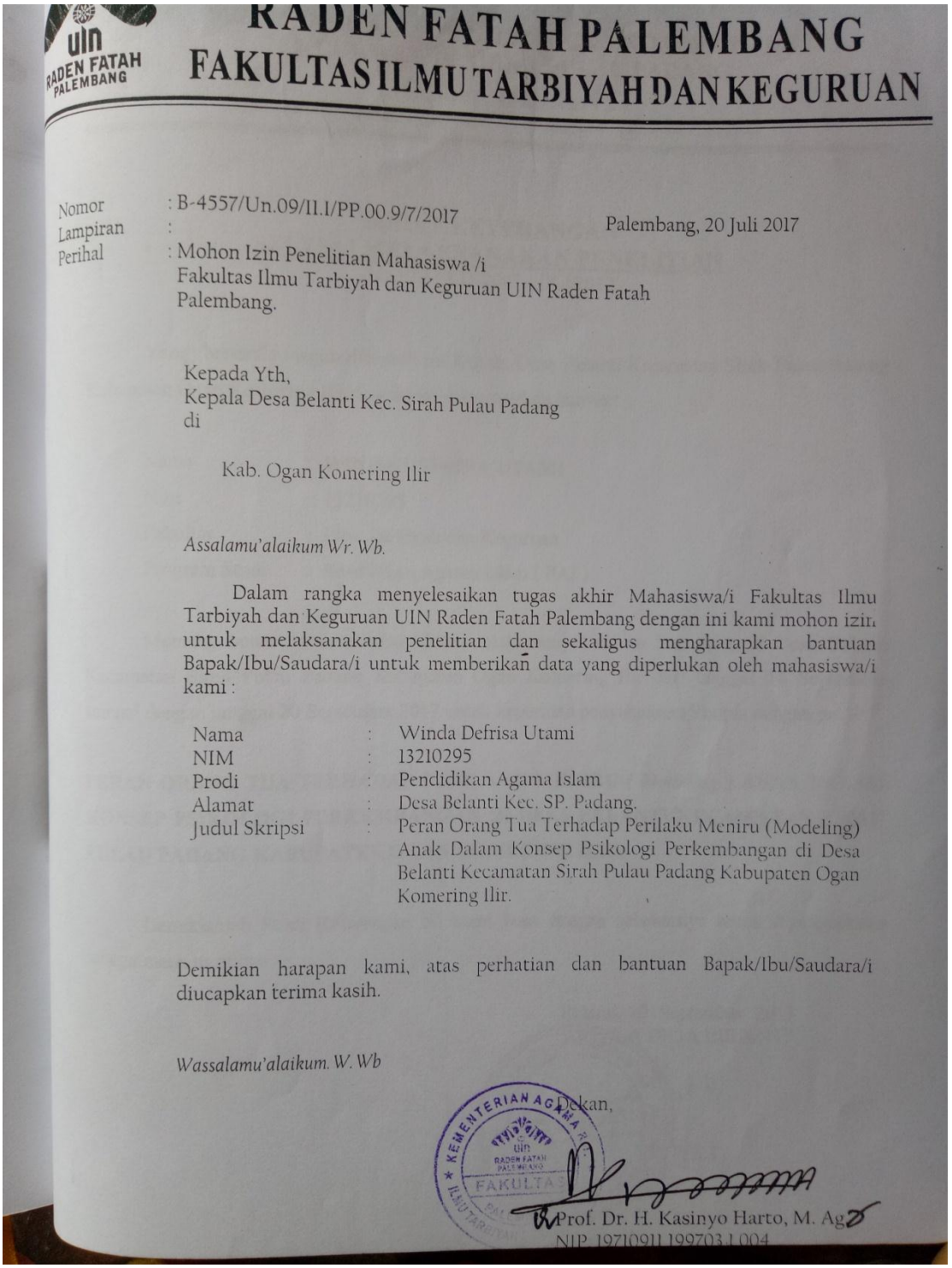

RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor : B-4557/Un.09/II.I/PP.00.9/7/2017
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa /i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 20 Juli 2017

Kepada Yth,
Kepala Desa Belanti Kec. Sirah Pulau Padang
di

Kab. Ogan Komering Ilir

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama	:	Winda Defrisa Utami
NIM	:	13210295
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Desa Belanti Kec. SP. Padang.
Judul Skripsi	:	Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG
DESA BELANTI
Alamat : Jalan Raya Desa Belanti Kec. SP. Padang Kab. OKI Kode Pos 30652

SURAT KETERANGAN
SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
No : 13 / KD-2007 / IX / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **WINDA DEFRISA UTAMI**
Nim	: 13210295
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Memang benar nama tersebut diatas telah menyelesaikan Penelitian di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir dari tanggal 14 September sampai dengan tanggal 20 September 2017 untuk keperluan penyusuanan Skripsi dengan judul :

PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENIRU *(Modeling)* ANAK DALAM KONSEP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DI DESA BELANTI KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belanti, 20 September 2017
KEPALA DESA BELANTI

PEMERINTAH KABUPATEN OKI
DESA BELANTI
KECAMATAN SIRAH PULAU PADANG

NEPRI

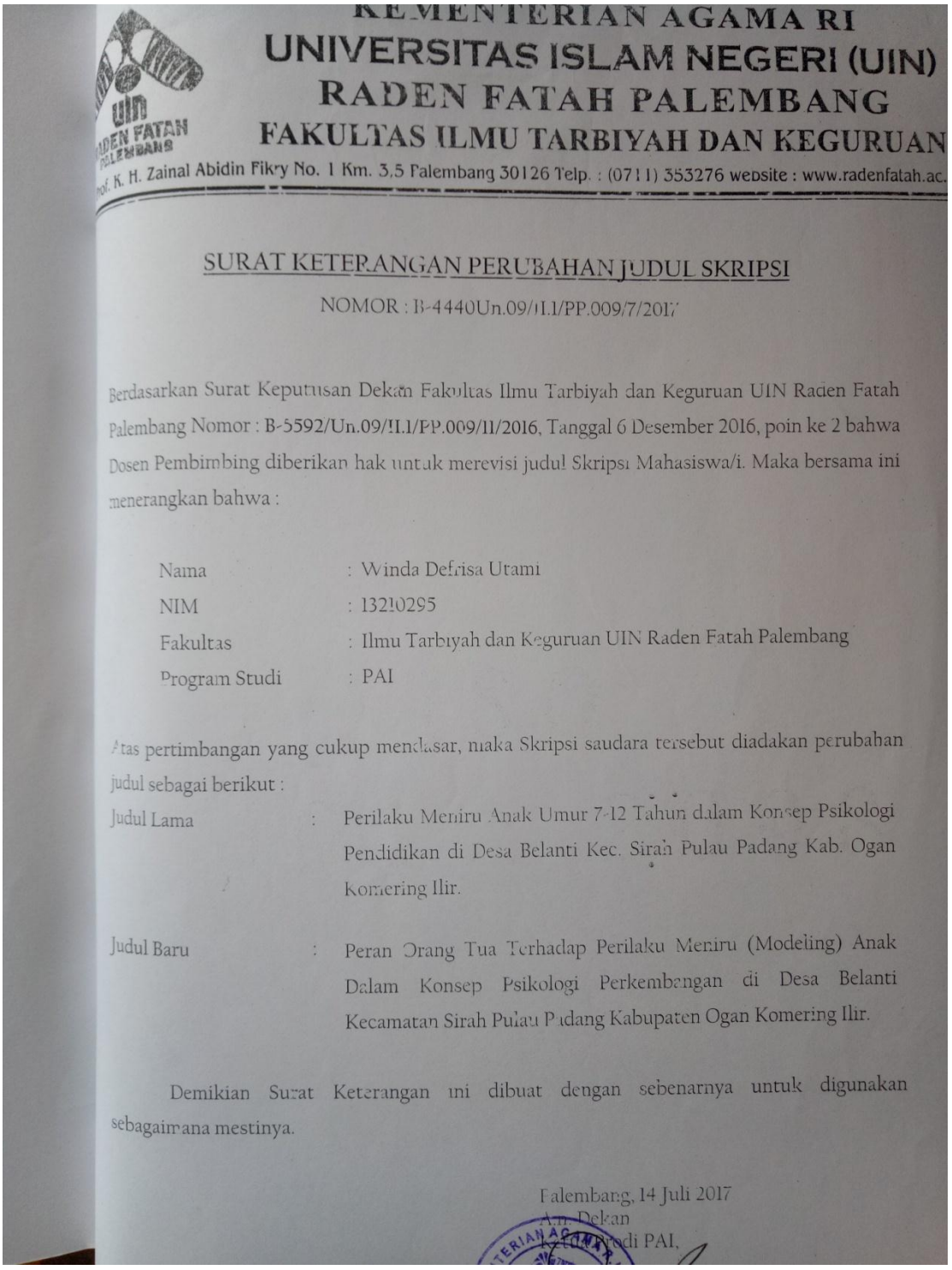

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-4440Un.09/II.1/PP.009/7/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5592/Un.09/II.1/PP.009/11/2016, Tanggal 6 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Winda Defrisa Utami
NIM	:	13210295
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi	:	PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama	:	Perilaku Meniru Anak Umur 7-12 Tahun dalam Konsep Psikologi Pendidikan di Desa Belanti Kec. Sirah Pulau Padang Kab. Ogan Komering Ilir.
Judul Baru	:	Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru (Modeling) Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 14 Juli 2017
A.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,